

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA
DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA SDN
NGALIYAN 03 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
Nurul Asyiqin
NIM. 1903016030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Asyiqin
NIM : 1903016030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PAI PADA SISWA SDN NGALIYAN 03 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurul Asyiqin

NIM: 1903016030

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang**

Penulis : Nurul Asyiqin

NIM : 1903016030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S-1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji

Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Sekretaris Sidang / Penguji

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama I

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012014

Penguji Utama II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing I

Ahmad Muthohar, M. Ag
NIP. 19691107196031001

Pembimbing II

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang**
Nama : Nurul Asyiqin
NIM : 1903016030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1


Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071096031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

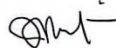
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang**
Nama : Nurul Asyiqin
NIM : 1903016030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 2



Ratna Muthia, M.A
NIP. 198704162016012901

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang

Penulis : Nurul Asyiqin

NIM : 1903016030

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI di sekolah dan efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI sehingga dapat mengetahui perbedaan pembelajaran antara penggunaan media digital dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi. Tes disebarkan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Teknik sampling jenuh. Desain penelitian yang dipakai yaitu *quasi experimental design*. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk menguji hipotesis yang ada. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *independent sample t-test* pada program SPSS .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI ditandai dengan rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu (43,40 dan 36,90). Dan adanya perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan media

digital dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar PAI yang ditunjukkan dari uji *independent sample t-test* hasil signifikansi (2-tailed) pada *equal variances assumed* yaitu $0,043 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci : *Penggunaan media digital, prestasi belajar, kelas eksperimen*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أُؤ

ai = أِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Allah SWT dapat mengajarkan kepada kita ilmu menggunakan pena dengan izin dan ridha-Nya serta mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahui. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, pribadi yang paling mulia yang syafaatnya kita nantikan di akhirat, semoga shalawat Nabi Muhammad SAW dilimpahkan kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Tentunya banyak pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini berupa informasi, saran, kritik dan dukungan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun tidak sempurna. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M.A Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag., dan Ibu Ratna Muthia, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan mendorong dalam penelitian skripsi ini.

5. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku wali dosen yang telah mendukung dan memperhatikan penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di jurusan.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Moh. Kasyanto dan Ibu Supriyanti, beserta adik saya Nayli Athiqah, terima kasih atas do'a, bantuan, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang.
9. Ibu Murkilah, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Ngaliyan 03 Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Umi Yanah, S.Pd., selaku gur PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang, yang membantu mengumpulkan data penelitian.
11. Teman-teman PAI A 2019 yang telah mendampingi dan menyemangati penulis untuk terus belajar dan penulis mengucapkan terima kasih.
12. Sahabat-sahabat penulis (Ayu, Aqrina, Hana, Rahayu, Mba Riska, Arafah, Nisa, Vilma, Anis, Zikri, dan Wildan) terima kasih selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat yang berada di Batam (Piem, Kak Adelia, Dewi, Nanda, Rani, Nadia, Tari, Fina, Dila, Rahmi, Hidayah, Chelsy, dan Rasyid) yang selalu memberikan saya dukungan dan motivasi dari jarak jauh.
14. Untuk penulis sendiri, terima kasih telah berjuang sampai titik ini dan terima kasih atas semua upaya penulis untuk mengatasi hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing yang telah memberikan dukungan moril maupun materil untuk terlaksananya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk melakukan perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai dan tercatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, enclosed within a hand-drawn oval. The signature is stylized and appears to read 'Nurul Asyiqin' with a small mark below it.

Nurul Asyiqin

NIM. 1903016030

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Efektivitas	11
2. Konsep Media Digital.....	13

3. Prestasi Belajar	18
4. Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran.....	26
5. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	34
6. Hubungan Antara Penggunaan Media Digital dengan Prestasi Belajar.....	43
B. Kajian Pustaka Relevan	47
C. Rumusan Hipotesis	51
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Tes	61
2. Dokumentasi	63
F. Teknik Analisis Data	63
1. Uji Instrumen	64
2. Analisis Prasyarat.....	69
BAB IV.....	71
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Deskripsi Data.....	71
1. Profil Sekolah.....	71
2. Data di Lapangan.....	72

B. Analisis Data	85
1. Analisis Data Pre-Test	85
2. Analisis Data <i>Post-Test</i>	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian	102
D. Keterbatasan Penelitian	109
1. Keterbatasan Tempat Penelitian	109
2. Keterbatasan Waktu Penelitian	109
BAB V	110
PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian
Tabel 3.2	Distribusi Populasi
Tabel 3.3	Indikator Penggunaan Media Digital
Tabel 3.4	Indikator Prestasi Belajar
Tabel 3.5	Uji Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 3.6	Uji Daya Pembeda
Tabel 4.1	Daftar Kelas Uji Coba
Tabel 4.2	Hasil Validitas Instrumen Uji Coba
Tabel 4.3	Tipe Soal Instrumen Tes Uji Coba
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba
Tabel 4.5	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Uji Coba
Tabel 4.6	Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Uji Coba
Tabel 4.7	Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol
Tabel 4.8	Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen
Tabel 4.9	Analisis Deskriptif Data Awal
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data Awal
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Data Awal
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Data Awal

Tabel 4.13	Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol
Tabel 4.14	Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen
Tabel 4.15	Analisis Deskriptif Data Akhir
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Data Akhir
Tabel 4.17	Hasil Uji Homogenitas Data Akhir
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis Data Akhir

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 2	Surat Izin Riset
Lampiran 3	Surat Diterima Penelitian
Lampiran 4	Instrumen Soal Uji Coba
Lampiran 5	Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba
Lampiran 6	Hasil Uji Coba Instrumen Uji Coba
Lampiran 7	Instrumen Soal Penelitian
Lampiran 8	Kunci Jawaban <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
Lampiran 9	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 10	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 11	Analisis Deskriptif <i>Pre-Test</i>
Lampiran 12	Analisis Normalitas <i>Pre-Test</i>
Lampiran 13	Analisis Homogenitas <i>Pre-Test</i>
Lampiran 14	Analisis Hipotesis <i>Pre-Test</i>
Lampiran 15	Analisis Deskriptif <i>Post-Test</i>
Lampiran 16	Analisis Normalitas <i>Post-Test</i>
Lampiran 17	Analisis Homogenitas <i>Post-Test</i>
Lampiran 18	Analisis Hipotesis <i>Post-Test</i>

- Lampiran 19 Hasil Wawancara Bersama Guru PAI
- Lampiran 20 Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 21 Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas terlahir dari proses pembelajaran yang bermutu. Cara pencapaian dalam hal ini juga harus dilaksanakan secara terus-menerus. Siswa yang aktif menjadi salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran. Peran guru sangat diharapkan dan dibutuhkan untuk menciptakan situasi pendidikan atau pembelajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar.¹

Belajar di sekolah saat ini tidak semudah yang dibayangkan, terlebih di jenjang sekolah dasar. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa tidak monoton, guru harus memiliki keterampilan dalam memimpin kelas. Guru juga harus mampu membedakan kondisi setiap siswanya, karena setiap siswa memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda. Pembelajaran yang monoton memiliki dampak yang tidak baik bagi pembelajaran siswa karena ketika siswa bosan atau kehilangan minat belajar, maka pembelajaran siswa akan memburuk.

¹ Leni Marlina, Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 2020. *Ainara Journal* (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Volume 1, Nomor 2, November 2020, Hal (56-61)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Permasalahan tersebut antara lain alat yang digunakan dalam pembelajaran PAI hanya papan tulis, materi yang terlalu padat, guru yang cenderung mengontrol pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran yang terlalu monoton, sehingga siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.² Permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar menyebabkan siswa mengalami penurunan proses belajarnya. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh siswa itu, tetapi dapat disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, atau metode dari mata pelajaran itu.³

Permasalahan yang terus berulang dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu, dalam hal ini ia mengalami masalah dari dirinya sendiri, ia mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Faktor eksternal yang

² Hasil observasi prapenelitian, observasi dilakukan pada kelas 5A di SD Negeri Ngaliyan 03, Jum'at 02 Desember 2022

³ Syiban Mulasi & Fedry Saputra. "Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh". *Jurnal Ilmiah*. (Volume 18, No. 2, Tahun 2019), hlm 272.

berasal luar, dalam hal ini datang dari strategi guru. Ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan strategi akan menyulitkan siswa dalam menerima materi di kelas.⁴ Jika pembelajaran seperti ini terjadi, sebagai seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui alasan yang membuat pembelajaran itu menjadi monoton dan membosankan, baik dalam penyampaian materi, maupun media yang digunakan. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton yang menyebabkan kinerja siswa buruk, guru harus memiliki rencana tertentu sebelum memulai pembelajaran.

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh siswa, sumber belajar, media, metode, tujuan, dan hasil pembelajaran. Semua pembelajaran membutuhkan guru yang berkualitas untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Selain itu, pembelajaran harus didukung oleh sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar siswa serta kegiatan yang memudahkan pemahaman dan tindak lanjut pembelajaran yang benar. Misalnya, bahan ajar atau media pembelajaran yang digunakan tidak

⁴ Mulyono Abdurrahman , *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 15.

ditentukan dalam buku materi, tetapi dapat dibuat melalui media digital, teknologi, atau sebagainya.⁵

Media digital saat ini menjadi kebutuhan setiap kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan masyarakat. Pembelajaran dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan juga menambah kebutuhan referensi siswa untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital. Bagi pelajar sekolah dasar, media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan bermain game, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs yang tidak sesuai dengan umur, dan situs lain yang tidak bermanfaat. Oleh sebab itu media digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa.⁶

Dalam dunia pendidikan, pengguna media informasi, teknologi dan digitalisasi semakin pesat. Informasi yang

⁵ Moh. Alwi Jaelani. "Efektivitas Penggunaan Metode Distance Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IX Mts Al Wathoniyah 43". *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021) hlm 25.

⁶ Sri Astuti, "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro", *Tesis* (Lampung: IAIN Metro, 2021), hlm 2

diterima siswa tidak hanya dalam bentuk media cetak, tetapi dapat berbentuk media terbaru. Dengan munculnya era internet, informasi mulai disajikan dalam bentuk lain, yaitu digital. Informasi yang disediakan oleh internet juga beragam dan mudah diakses, seperti website, blog, YouTube, bahkan fitur pembelajaran lain yang popularitasnya berkembang pesat.

Pada era modern saat ini, setiap guru dituntut dapat menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran digital. Keahlian ini mencakup pengetahuan tentang berbagai aplikasi di internet dan keterampilan teknis dalam menangani perangkat media digital. Kurikulum pendidikan dapat bekerja dengan pendidik yang kompeten dalam bidang teknologi, karena guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Perubahan konsep pendidikan dan metode pendidikan yang ada membuat pendidikan semakin terbarukan. Namun, kesiapan sumber daya manusia merupakan komponen penting untuk kelancaran sebuah pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman literasi digital dalam pendidikan sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton diperlukan media pembelajaran yang baik. Munculnya era keterbukaan informasi dan media yang semakin maju secara otomatis mengubah perilaku

interaktif, khususnya dalam pembelajaran PAI.⁷ Media digital memungkinkan siswa, guru, dan dosen untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital.

Keterampilan teknologi dan media informasi diturunkan menjadi sebuah kemampuan dalam pemanfaatan media digital dan media informasi menjadi satu kesatuan dalam keterampilan digital. Kompetensi media digital sangat diperlukan bagi seorang guru dan siswa dilingkungan sekolah agar memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi. Guru juga perlu mengetahui edukasi yang berkaitan dengan media digital, agar dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Karena pembelajaran PAI sangat menentukan akhlak dan kepribadian siswa, pembelajaran PAI juga sebagai salah satu bidang study yang dapat dijadikan sebagai sarana memperbaiki moral, watak dan tingkah laku siswa. Pengembangan pembelajaran PAI

⁷ Hakim , H. A. B, *Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017)

⁸ Sri Astuti, “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”, *Tesis* (Lampung: IAIN Metro, 2021), hlm 5

merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan sarana pembentukan karakter. Guru dapat mendorong siswa untuk melanjutkan generasi bangsa yang menggunakan media digital secara bijak, agar tidak mudah terombang-ambing oleh berita-berita yang tersebar melalui media digital. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sistem dan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya pembelajaran agama Islam yang telah diterapkan sejak sekolah dasar karena mempunyai misi religius.¹⁰

⁹ Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, and Muhammad Sulistiono, "Peran Literasi Digital Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AlMaarif Singosari Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020), hlm 59.

¹⁰ M. Indra Saputra, "Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 12 No. 2, Tahun 2021), hlm 362.

Maka dari itu penulis mengambil penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang” yang ingin dibahas secara mendalam yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media digital agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang?
2. Apakah penggunaan media digital efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pembelajaran PAI yang digunakan oleh siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang.
- b. Untuk menunjukkan keefektifan penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SDN Ngaliyan 03 Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, untuk mengetahui mengenai efektivitas penggunaan media digital efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

1) Manfaat bagi guru

Guru mendapatkan pengetahuan baru dan sumber rujukan untuk termotivasi dalam penggunaan media digital guna meningkatkan prestasi belajar, khususnya PAI sehingga mampu menciptakan suasana yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih mudah dan praktis dengan menggunakan berbagai macam

fitur media digital guna melatih kemampuan dan berpikir siswa terutama dalam pembelajaran PAI.

3) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan penguasaan media digital yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta dapat mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media digital untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya di bidang PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan sesuai dengan rencana dan persyaratan yang diperlukan dengan menggunakan data, fasilitas dan persyaratan yang ada. Secara tidak langsung, efektivitas mengukur pencapaian tujuan berdasarkan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Belajar adalah perubahan yang ada di dalam diri kepribadian seseorang sebagai bentuk model baru yang berfungsi dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan dan pemahaman.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau terlaksana dengan baik, efektif juga dapat dikatakan jika tujuan atau sasaran yang dikejar dan ditetapkan tersebut dapat tercapai. Peter F. Drucker mendefinisikan Efektivitas sebagai melakukan hal yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisien menurutnya adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).¹¹

Efektivitas dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara yang mempunyai

¹¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet ke-5, hlm 7

kaitan erat. Menurut Arthur G. Gedeian, efektivitas adalah *“That is, the greater the extent it which an organization’s goals are met or surpass, the greater its effectiveness”* (Semakin besar pencapaian organisasi semakin besar efektivitas).¹²

Dari konsep efektivitas dan konsep pembelajaran maka dapat diketahui pengertian efektivitas belajar sebagai tingkat untuk sebuah pencapaian dari tujuan pendidikan. Pencapaian tersebut merupakan tujuan peningkatan dari pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses dari pembelajaran tersebut. Melalui upaya, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan dengan menggunakan fasilitas berbasis teknologi informasi yang mendukung. Dengan penjelasan tersebut efektivitas belajar dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi belajar tertentu dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan maksimal.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pada pembelajaran adalah tingkat kualitas pendidikan yang sering sekali

¹² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi aksara, 1983). Hal.56

diukur dengan tercapainya sebuah tujuan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dan menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Konsep Media Digital

a. Pengertian Media Digital

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a ricever*).¹³ Media adalah berbagai jenis komponen lingkungan yang merangsangnya untuk belajar. Media juga segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya. Salah satu nilai media pembelajaran adalah mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak dapat disampaikan dengan lebih sederhana melalui pemanfaatan media

¹³ Arief sadiman, dkk. 2006, *Media Pendidikan Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

pembelajaran.¹⁴ Pemanfaatan media pembelajaran bukanlah fungsi tambahan, tetapi merupakan fungsi tersendiri untuk membantu pencapaian tujuan dan proses pembelajaran efektif.

Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada erat tersebut menggunakan digital dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan teknologi digital adalah perkembangan yang dimulai ada hadirnya komputer, internet, ponsel, dan juga jejaring sosial. Contoh perangkat digital antara lain televisi, perangkat genggam, jam digital, *smartphone*, komputer dan laptop.

Digital berasal dari kata *Digitus*, dalam bahasa Yunani yang berarti jari jemari. Apabila dihitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau biasa juga dikatakan dengan *off* dan *on* (bilangan biner). Semua sistem komputer dan menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat

¹⁴ Muthmainnah, 2012, *Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol.2, No.2, pp. 372- 381

disebut juga dengan istilah Bit (*Binary Digit*).¹⁵

Media digital merupakan salah satu komponen yang berbentuk internet, gadget, PDA dan peralatan digital lain. Terdapat empat kategori utama dalam media digital yaitu :

- a. Media komunikasi interpersonal seperti email.
- b. Media permainan interaktif seperti game, quiz, dll.
- c. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di internet.
- d. Media partisipatoris seperti ruang chat di internet.¹⁶

Seorang guru wajib menguasai dan terampil dalam menggunakan media digital dan metodologi pengajaran sehingga guru dapat membuat media digital secara mandiri. Tidak itu saja, seorang guru juga harus senantiasa melakukan evaluasi, untuk bisa

¹⁵ Hadian Hermawan, “Digital dan Digitalisasi” <https://adoc.pub/digital-dan-digitisasi.html> diakses 16 Januari 2023

¹⁶ Ibrahim, Idi Subandy dan Akhmad, Bachruddin Ali, 2014, *Komunikasi dan Komodifikasi, Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

memperoleh suatu pengukuran secara objektif tentang keberhasilan belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media digital dapat membantu guru dalam memberikan informasi secara detail dan memotivasi siswa untuk pembelajaran. Media digital juga dapat memberikan variasi pada metode mengajar bagi guru sehingga anak tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

b. Kompetensi Media Digital

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan serta kemampuan. Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau *life skill*, yaitu keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga dan mengembangkan diri.¹⁷

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 18.

Ferri mengelompokkan dalam tujuh kompetensi ini yang perlu dimiliki seseorang, antara lain¹⁸:

1) Manajemen informasi

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengemukakan, mengakses, mengambil, menyimpan, dan mengelola informasi.

2) Kolaborasi

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan seseorang memiliki relasi dengan orang lain, berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan online, berinteraksi secara konstruktif.

3) Komunikasi dan *sharing*

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi melalui media online dengan mempertimbangkan privasi, keamanan, dan perilaku yang benar.

4) Pembuatan konten dan pengetahuan

¹⁸ Ferrari, A, 2013, *Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks. Joint Research Centre of the European Commission.*, hlm. 91.

Kompetensi ini suatu kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengkolaborasi pengetahuan dan konten yang sudah ada, membangun pengetahuan baru.

5) Etika dan tanggung jawab

Kompetensi ini suatu kemampuan seseorang untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab, sadar hukum .

6) Evaluasi dan *problem solving*

Kompetensi ini merupakan suatu kemampuan mengidentifikasi kebutuhan digital, menyelesaikan masalah dengan menggunakan digital, menilai informasi yang diperoleh.

7) Teknis pengoperasian

Kompetensi ini merupakan suatu kemampuan menggunakan teknologi dan media digital untuk melakukan pekerjaan.

3. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi menurut kamus ilmiah populer, yang dapat didefinisikan sebagai hasil yang

dicapai. Adapun menurut Noehi Nasution, belajar adalah sebagai suatu proses yang memungkinkan munculnya atau perubahan tingkah laku sebagai konsekuensi pembentukan respon utama, dengan ketentuan bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.¹⁹

Kata prestasi juga berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia yang berarti “Prestasi” yang memiliki arti yaitu hasil usaha. Secara harfiah prestasi dapat diartikan juga sebagai hasil yang dapat dicapai oleh setiap orang. Prestasi mempunyai makna yaitu kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan.²⁰

Djamaroh mendefinisikan prestasi belajar yaitu “Dapat dikatakan prestasi adalah suatu kegiatan yang telah diselesaikan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.”²¹ Prestasi belajar juga tercermin dari hasil kegiatan usaha belajar siswa yang

¹⁹ Wahab, R. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 12

²⁰ Mu’awanah, “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar”, *Realita*, 1 (2004), hlm 243

²¹ Djamaroh, S. B., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 10

dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa. Hasil tersebut murni apa yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar itu berlangsung.²²

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, definisi prestasi adalah sebagai berikut.

1) Prestasi adalah apa yang telah diciptakan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja; 2) Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang dapat menyenangkan hati yang diperoleh secara individual ataupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²³

Sementara itu, belajar mengartikan proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Belajar juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dan hal ini merupakan aktivitas dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai sebuah tindakan, belajar hanya akan dialami oleh

²² Pratini, S. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: Studing, 2005) hlm 10

²³ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 20.

siswa itu sendiri. Apabila ada terjadi proses belajar, maka bersamaan dengan itu pula terjadi proses mengajar.²⁴

Prestasi belajar menurut Depdiknas 2007 adalah sebagai berikut.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.²⁵

Prestasi belajar adalah ketika siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran yang telah ia lakukan selama kegiatan belajar. Sebab prestasi belajar dan belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Serta prestasi belajar juga bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan belajar siswa yang nantinya hal ini dapat diperoleh dengan mengevaluasi hasil dari pembelajaran siswa tersebut.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 20

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm 24.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seorang siswa dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan dinyatakan dalam hasil akhir atau nilai raport.

Prestasi belajar juga mempunyai beberapa jenis-jenis, yaitu:

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Aspek kognitif ini juga dikelompokkan lagi menjadi enam tingkatan yaitu, 1) Tingkat pengetahuan, dalam hal ini menuntut siswa untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya. 2) Tingkat pemahaman, dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata. 3) Tingkat

penerapan, dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru. 4) Tingkat analisis, dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan. 5) Tingkat sintesis, dalam hal ini kemampuan siswa diharapkan dapat mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen serta unsur pengetahuan. 6) Tingkat evaluasi, dalam hal ini diharapkan siswa mampu dalam membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan.

b. Prestasi Belajar Aspek Afektif

Aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Muhibbin Syah mengatakan bahwasannya prestasi belajar yang bersifat afektif ini meliputi penerimaan sambutan apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Dengan contoh seperti siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa

menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik.

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara atau yang lainnya. Gerakan yang dimaksud disini adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan.²⁶

Dengan kata lain, ketiga aspek diatas dapat dikatakan sempurna jika siswa memiliki ketiga kemampuan aspek tersebut. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam dunia mata pelajaran saja, tetapi juga cerdas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Capaian belajar seperti ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lainnya.

²⁶ Ahmad Syafi'i. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Volume 2, No.2 Tahun 2018) hlm. 118-119

Dengan diuraikannya ketiga aspek prestasi belajar, peneliti memfokuskan pada prestasi belajar siswa pada ketiga aspek tersebut, sebab ketiga aspek tersebut sangat diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Seperti contoh yang bisa diambil pada aspek kognitif yaitu dengan melihat siswa dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan, dapat memberi contoh dan mampu menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan. Adapun contoh pada aspek afektif, dimana siswa menunjukkan sikap tentang bagaimana ia menerima materi yang disampaikan dengan baik atau tidak, memberi respons saat pelajaran berlangsung dan mampu bekerja secara kelompok. Terakhir, pada contoh aspek psikomotorik adalah dimana siswa dapat belajar dengan berbagai kemampuan gerak yang dapat dimulai dengan kepekaan dimulai dengan memilah-milah sampai pada tahap kreativitasnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa ketiga aspek diatas sangat diperlukan pada proses pembelajaran agar prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa juga maksimal dan memberikan siswa tidak hanya cerdas pada mata pelajaran saja akan tetapi cerdas di kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Arbania Romadonna mengatakan sebagai berikut.

“Kurikulum nasional merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum 2006. Kurikulum nasional dijelaskan dalam pasal 1 ayat 29 undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwasannya kurikulum merupakan peraturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”²⁷

Mulyasa mengatakan penerapan kurikulum nasional secara tematik dapat memberdayakan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri dan menggunakannya dalam pembelajaran di sekolah. Penerapan media digital pada kurikulum nasional tersebut, diharapkan dapat berjalan seiring dengan perkembangan zaman yang ada. Pembelajaran pada kurikulum nasional juga berperan sebagai fasilitator siswa, dimana siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan dibandingkan guru. Proses pembelajaran sesuai kurikulum nasional saat ini dituntut dengan bantuan media digital, sehingga lembaga pendidikan

²⁷ Arbania Romadonna Amanda Jessica, dkk., “Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor”, *Jurnal Papeda*, (Volume 2 No. 2 Tahun 2020), hlm 141.

mulai mencanangkan kegiatan media digital dan pada saat kurikulum nasional.²⁸

Faktor yang bersifat umum dari dunia digital yaitu sebuah kebebasan dari keterbatasan ruang dan waktu. Masa sekarang ini manusia sudah bergantung terhadap teknologi, hal ini sudah menjadi kebutuhan dasar setiap orang, baik dari jenjang anak-anak sampai orang tua sekalipun. Perkembangan teknologi dan informasi sekarang pun juga semakin pesat dan ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global selalu menuntut dunia pendidikan agar senantiasa dapat menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan terutama penggunaan teknologi dan informasi pada proses pembelajaran.

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, akan tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi yang tidak tepat juga dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu, media

²⁸ Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat sistem merupakan dimensi sebuah media digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas bahwasannya konten materi dan prosedur pembelajaran menggunakan model literasi digital dapat dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Dalam pembelajaran, kompetensi digital tidak hanya terletak pada siswa, tetapi juga pada semua unsur penting pendidikan, terutama guru sebagai pendidik sekolah. Media digital pendidik erat kaitannya dengan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi, melalui media digital kita mampu untuk menyerap dan mengirimkan informasi yang berasal dari prinsip-prinsip pedagogis dengan menyadari pengaruhnya terhadap metode pengajaran. Keterampilan para pendidik dalam menghadapi teknologi informasi dan komunikasi tentunya sangat penting untuk pembelajaran. Kemampuan seseorang yang menggunakan teknologi

secara benar dan bijak inilah yang disebut dengan literasi digital.²⁹

Tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media atau mediator dalam penyampaian materi pembelajaran, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dapat disampaikan dengan menggunakan media seperti, aplikasi zoom, google classromom, google meeting atau melalui whatsapp group, dan aplikasi quiz. Dengan menggunakan media pembelajaran yang disebutkan, tenaga pendidik dapat membuat penjelasan materi yang menarik agar siswa tidak bosan, dan monoton dan siswa antusias dalam mengikuti aktivitas belajar tersebut.

Sri Astuti menyatakan sebagai berikut.

“Media digital dalam pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai keunikan tersendiri. Pada konteks ini, para siswa dituntut harus peka terhadap segala perkembangan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi.”

Siswa dapat mengakses secara online informasi edukatif tentang materi Pendidikan Agama Islam, seperti

²⁹ Prayogi, R. D., & Estetika, R. “Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Volume 14 No. 2 tahun 2019), hlm 144-151

sifat-sifat wajib Allah, nama-nama Malaikat, dll melalui Youtube siswa dapat dengan mudah menghafalnya sebab menggunakan lagu yang tersedia di Youtube, atau membuat makalah dengan mengambil materi dari artikel, blog, dan sebagainya. Tidak sedikit juga siswa menggunakan media jejaring sosial (media sosial) seperti facebook, twitter, dan whatsapp (WA), google classroom, gmail, dan sebagainya.³⁰

Penggunaan media digital atau media sosial dalam pembelajaran dapat memberikan informasi pelajaran pada peserta didik, khususnya pada pelajaran PAI dan kegiatan belajar yang nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi apabila media digital digunakan untuk hal yang positif yang nantinya akan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif juga pada pemahaman dan perilaku individu untuk belajar.

Ada beberapa alasan pembelajaran menggunakan teknologi digital untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu, membantu dan mempermudah guru ketika melakukan aktivitas pembelajaran, selain praktis dan mudah. Mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan

³⁰ Sri Astuti, “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”, *Tesis* (Lampung: IAIN Metro, 2021)

oleh seorang guru sebagai trainer untuk menggunakan model pembelajaran literasi digital dalam pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, keterampilan seorang guru dibidang TIK, layar LCD, proyektor, laptop, kuota internet serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.³¹

Menggunakan media digital dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau di ruang kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru biasanya guru menggunakan layar LCD sebagai perantara, atau bisa juga dapat dilakukan melalui *E-Learning*. Pembelajaran digital yang berbasis jaringan digital seperti ini merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi. Kita dapat mengambil contoh seperti penggunaan aplikasi Youtube, dimana siswa dapat belajar serta melihat langsung ilustrasi tentang pembahasan suatu materi. Dengan demikian, kemahiran seorang guru atau tenaga pendidik harus menguasai berbagai teknologi informasi dalam

³¹ Siti Aniqoh, dkk., “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran”, *Center of Education Journal* (Volume 2 No. 02 Tahun 2021), hlm. 5-6

pembelajaran, sehingga dapat diajarkan kepada siswa dengan benar.³²

Terdapat tujuh hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan literasi digital ini:

- a. Penguasaan terhadap bidang studi yang dipelajari dan yang nantinya akan diajarkan oleh guru terhadap siswa yang sudah mencakup materi-materi sesuai dengan kurikulum.
- b. Pengetahuan guru dalam teori-teori belajar, metode, model, pendekatan, strategi dalam pembelajaran sehingga nantinya guru dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat mengelola kelas dengan baik.
- c. Pengetahuan guru terhadap pemanfaatan media sosial ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi lebih interaktif karena terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d. Penggunaan strategi yang cocok dalam pembelajaran.

³² Arbania Romadonna Amanda Jessica, dkk., "Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor", *Jurnal Papeda*, (Volume 2 No. 2 Tahun 2020), hlm 141-142

- e. Pengetahuan yang dipadukan dengan teknologi dalam proses pembelajaran.
- f. Pengetahuan tentang memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan untuk menambah, mengembangkan, dan menyampaikan materi.
- g. Pengetahuan guru yang meliputi kapan, dimana, serta bagaimana teknologi itu digunakan ketika pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³³

Sementara itu, media digital telah berkembang menjadi budaya yang harus dikuasai oleh siswa. Media digital sendiri memiliki kompetensi inti yang harus dikuasai saat digunakan dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi inti yang hampir sama dengan tujuan sebuah proses pembelajaran yaitu keterampilan, konsep dan pendekatan perilaku. Oleh karena itu, media digital ini efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang menggunakan media digital dalam kehidupannya mampu membangun bahkan meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, memperoleh pemecahan masalah, serta kompetensi

³³ Hidayah, S. N., & Az-zafi, A., “The Role Of The Religious Laboratory In Improving Students ’Understanding Of Fiqh Lessons. Tafkir: Interdisciplinary” *Journal of Islamic Education*, (Volume 2 No. 2 Tahun 2021), hlm 157–174.

mereka untuk mempertahankan diri dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut peneliti penggunaan media digital pada pembelajaran sangat penting. Seperti yang kita ketahui media digital itu merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media digital pada kurikulum adalah sebagai akses informasi dalam memudahkan para siswa untuk memenuhi rasa keingin tahuan mereka sehingga siswa tidak hanya monoton terhadap satu media saja.

5. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

³⁴ Ida Wahyu Ningsih & Arif Widodo, “Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* (Volume 8 No. 2 Tahun 2021), hlm. 135-136.

ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Jenjang sekolah dasar menjadi pondasi awal dalam mengenalkan secara formal pendidikan agama Islam di sekolah.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, memang disebutkan bahwa ada jenjang sekolah sebelum sekolah dasar. Pendidikan itu disebut dengan jenjang pendidikan anak usia dini. Dalam pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diadakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Namun, pada jenjang anak usia dini belum dikenalkan pendidikan agama Islam sebagai pelajaran tersendiri.³⁶

Saat ini, pendidikan agama Islam yang diajarkan di jenjang sekolah dasar sesuai dengan kurikulum nasional. Perbedaan yang paling jelas antara kurikulum nasional dengan kurikulum sebelumnya adalah sentralisasi penyusunan pada buku ajar siswa. Buku pelajaran yang

³⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 132.

³⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Bp Tjipta Karya, 2013), hlm. 9

dipelajari dan dibaca oleh siswa disusun langsung oleh pemerintah pusat.³⁷

Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang terpusat. Kurikulum nasional dikembangkan pemerintah pusat sedangkan daerah menambah muatan lokal. Pemerintah pusat memiliki porsi cukup banyak dalam menentukan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, termasuk isi dari pelajaran tersebut. Pelaksanaan kurikulum nasional di tingkat sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas V.³⁸ Pendekatan yang dipergunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki kurikulum pembelajaran tersendiri, dalam mengembangkan kurikulum terdapat 5 langkah yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. jika

³⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Jakarta: Deepublish, 2018), hlm. 4

³⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.1

mengikuti kelima langkah tersebut, maka materi yang diberikan oleh guru akan tertata dengan baik. Segala sesuatu yang terprogram dalam kurikulum diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum dibuat dan direncanakan tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran yang ada, tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, baik selama belajar di sekolah, maupun setelah lulus.³⁹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar didasarkan pada pendekatan tematik terpadu. Pendidikan agama Islam, termasuk pelajaran yang berdiri sendiri, sama halnya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Buku pendidikan agama Islam ditulis dengan pendekatan multidisiplin dan disampaikan dalam waktu 35 menit yang terbagi dalam 4 jam pertemuan mingguan. Buku siswa PAI SD dicetak gambar yang menarik. Sementara itu buku guru dicetak dengan penjelasan yang cukup sistematis, sehingga memungkinkan guru memberikan arahan untuk pengembangan pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memperkaya pembelajaran

³⁹ Suyadi, S., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin." *Jurnal Conciencia* (Volume 14 No.1 Tahun 2014), hlm. 25-47.

melalui bentuk-bentuk kegiatan lain yang diambil dari lingkungan alam, sosial, dan budaya di sekitar.⁴⁰

Dasar pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989, tentang pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran PAI di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:⁴¹

- a. Dasar Yuridis. Dasar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, baik di sekolah-sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Dasar yuridis ini juga terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu Dasar Ideal (dasar yang berasal dari falsafah Negara atau pancasila yang pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”), Dasar

⁴⁰ Shunhaji, Akhmad., “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Volume 1 No.1, Tahun 2019), hlm 1–22

⁴¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130.

Operasional (dasar yang berasal dari UUD 1945), dan yang terakhir adalah Dasar Struktural (dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia).

- b. Dasar Religius. Dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dasar Religius. Dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, salah satu ayatnya yaitu Q.S. An-Nahl: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl/16: 125).⁴²

- c. Dasar Psikologis. Dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka akan selalu merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat dimana manusia berlindung dan meminta pertolongan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam. Mata pelajaran ini di sekolah dasar ditawarkan untuk membantu siswa agar memiliki pengetahuan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar, sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya melahirkan pandangan dunia Islami. Pembelajaran PAI juga diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi

⁴² Qur'an Kemenag, (Q.S. An-Nahl/16: 125).

keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan saja, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain.

Pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dasar berkaitan dengan peningkatan keberhasilan hidup siswa sejak dini. Pendidikan agama Islam juga diberikan mengikuti persyaratan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti dan saling menghargai. Sudut pandang lain mensyaratkan pengembangan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan secara nasional yaitu, mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, serta dapat memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁴³

⁴³ Sulistyowati, Endang, "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Bidayah* (Volume 4 No.1 Tahun 2012), hlm. 63–76

Maka dari itu, dari penjelasan diatas peneliti dapat berpendapat bahwasannya disetiap sekolah pasti memiliki problematikanya masing-masing. Dengan begitu, guru, siswa, orang tua, atau bahkan lingkungan harus ikut serta untuk mendukung agar meminimalisir problematika yang terjadi, karena apabila hal tersebut tidak diperbaiki sejak dini maka problematikanya akan semakin besar. Dan menurut peneliti juga, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan keimanan siswa sejak dini melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang pada keimanan, dan ketakwaannya.

Sebab, pendidikan agama Islam memiliki makna dan tujuan yang mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup seorang siswa di dunia yang nantinya mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

6. Hubungan Antara Penggunaan Media Digital dengan Prestasi Belajar

Istilah media digital dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan TIK dan internet. Media digital juga dapat meningkatkan pembelajaran, keterlibatan, pengembangan dan keterampilan siswa dan guru saat ini. Siswa yang mengetahui cara memilih dan memilah informasi yang diperoleh dari internet dapat mencapai prestasi atau hasil berdasarkan apa yang mereka pelajari. Prestasi akademik sering digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, usaha harus dilakukan selama pembelajaran.⁴⁴

Media digital pada pembelajaran mempunyai peranan penting dalam prestasi belajar. Di dalam pembelajaran, guru harus senantiasa memperhatikan media apa yang akan dijadikan bahan ajar pada pembelajaran, agar lebih kreatif lagi dalam menggunakan media tersebut yang nantinya siswa menjadi lebih menarik sehingga

⁴⁴ Rahmawati Nabila, "Hubungan Pembelajaran Secara Daring Terhadap Literasi Digital dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasi di Kelas X MIPA SMAN Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)" *Tesis*: (Siliwangi: Universitas Siliwangi, 2021). hlm 10

membantu siswa untuk lebih meningkatkan prestasi pada belajarnya.

Aslam mengatakan pada penelitiannya bahwa jika teknologi animasi audio visual digital digunakan dalam pembelajaran saat ini membawa hasil yang baik bagi siswa. Dan kemudian siswa akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebab, pembelajaran melalui media semacam ini tidak membuat pembelajarannya menjadi membosankan. Dalam kaitannya dengan membaca, pendidikan SD disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk siswa terhadap pengetahuannya. Terdapat 99% siswa pada tingkat sekolah dasar sudah menggunakan *smartphone*.⁴⁵ Adapun aktivitas siswa dalam menggunakan *smartphone* untuk bermain permainan, atau menonton video. Kecenderungan ini dapat dilawan dengan mengajarkan literasi digital kepada anak-anak, sehingga tidak hanya mencegah namun dapat mengembangkan kreativitasnya.⁴⁶

Berkenaan dengan penelitian yang peneliti ingin lakukan mengenai efektivitas media digital dapat

⁴⁵ Aslam, Aziz, A. W., Nurdin, D., & Suharto, N., “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Jurnal Basicedu*, (Volume 3, No. 2 Tahun 2019), hlm 524–532.

⁴⁶ Novanda, R. R., “Hubungan Literasi Informasi Digital dengan Self Direct Learning Mahasiswa pada Daerah Miskin di Kepulauan Sumatra”. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, (Volume 21, No. 1 Tahun 2019)

meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk keingintahuan peneliti terhadap tanggapan siswa mengenai kualitas pemanfaatan media digital pada proses pembelajaran, dan sekaligus sebagai partisipasinya siswa dalam kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat untuk lembaga pendidikan, dalam suatu proses pembelajaran.

Penggunaan media digital dan koneksi internet yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan infrastruktur teknologi, memudahkan interaksi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh siapa aja dan di mana saja. Siswa juga dapat menggunakan digital untuk mengembangkan ide dan gagasan kreatifnya dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan prestasi siswa. Namun, dalam kasus ini terdapat jebakan berupa disinformasi atau *hoax* yang masih banyak yang tidak disadari dan akhirnya menyesatkan banyak pihak dan menimbulkan banyak korban. Namun, digital secara penuh merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam rangka mengembangkan ide dan kreatifitasnya untuk mencapai hasil atau prestasi belajar.⁴⁷

⁴⁷ Yukram Yusuf, “Peran Lietasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIA (Matematika Ipa) Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”, *Skripsi* (Sulawesi: IAIN Palopo, 2019), hlm 40

Hubungan antara penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar siswa cukup memiliki pengaruh yang sangat besar, siswa dituntut untuk mampu mengetahui serta memahami media digital tersebut. Siswa dapat menggunakan media digital atau internet untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga menghasilkan sebuah karya dari kegiatan ini atau guru dapat menjadi fasilitator untuk memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk motivasi atau penghargaan terhadap prestasi atau karya dari siswa. Sebab kemajuan teknologi saat ini mempunyai dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya media digital pada pembelajaran, siswa dapat mengembangkan hasil belajarnya tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik tetapi siswa harus tetap terus belajar dengan giat baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai. Media digital juga dapat mempermudah siswa dalam belajar di mana pun dan kapan pun. Kemampuan media digital harus dimiliki oleh siswa yang baik dalam proses pembelajaran karena masa sekarang siswa selalu diterpa dengan banyaknya informasi dari berbagai sumber informasi, sehingga literasi digital tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan yang kedepannya memiliki

pengaruh agar terwujudnya siswa mengelola informasi dengan penuh tanggung jawab dan mencetak siswa yang *long life education*.

B. Kajian Pustaka Relevan

Maria Ratnaningrum Onta (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model *Blended Learning* dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Quipper School* Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar dan Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018” ia menyimpulkan bahwasannya model *Blended Learning* dengan media *Quipper School* dapat dikatakan efektif untuk diterapkan, dengan adanya bukti angket motivasi belajar yakni sebesar 78,58% siswa memiliki motivasi dalam kategori minimal baik dan sudah memenuhi kriteria keefektifan ($\geq 75\%$). Hasil dari wawancara yang ia dapatkan juga memperkuat jawaban siswa pada angket yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pembelajaran dengan model *Blended Learning* dengan media *Quipper School*.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas efektivitas pada

⁴⁸ Maria Ratnaningrum Onta, Skripsi, “Efektivitas Penerapan Model *Blended Learning* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Quipper School* Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar dan Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, (Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2018), hlm 117.

kemampuan media digital pada pembelajaran, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak meneliti bagaimana pemahaman media digital pada siswa.

Nadia Risya, dkk. (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah” ia menyimpulkan bahwasannya model pembelajaran PjBL ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan literasi digital pada siswa kelas V MI Al-Fithrah Surabaya. Dengan perolehan nilai yang signifikan sebesar $0,107 < 0,05$ menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independent (X) terhadap semua variabel dependen (Y1 dan Y2). Hal ini juga terlihat pada pengaruh yang terjadi di kelas eksperimen yang diberikan model perlakuan pembelajaran PjBL lebih unggul dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang efektivitas kemampuan digital pada siswa di tingkat sekolah dasar, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih terfokus pada literasi numerasinya

⁴⁹ Nadia Risya, dkk, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Basicedu*, (Volume 6 Nomor 1, tahun 2022), hlm 715.

juga dan variabel yang digunakan berjumlah tiga variabel yaitu (X), (Y1, dan Y2).

Umadiyah Habibah, dkk. (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak” ia menyimpulkan bahwasannya keefektifan literasi digital dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berpikir logis. Terdapat nilai rata-rata kemampuan berpikir logis pada anak usia dini yakni kelompok eksperimen lebih besar pengaruhnya dari pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa skor rata-rata kelas untuk kemampuan berpikir logis pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 2.92 dari pada anak kelompok kontrol yaitu sebesar 2.23. Keefektifan literasi digital dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini secara signifikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah cabang Ngagel Surabaya. Uji-t satu jalur membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini yakni kelompok eksperimen lebih besar pengaruhnya dari pada kelompok kontrol.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian saya

⁵⁰ Umadiyah Habibah, dkk. “Keefektifan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa

adalah disini peneliti sama sama membahas tentang keefektifan dari digital, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini cenderung membahas tentang bagaimana kemampuan berpikir logis dan bahasa anak pada jenjang anak usia dini (taman kanak-kanak).

Bella Elpira (2018). Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa” ia menyimpulkan bahwasannya hubungan antara penerapan literasi digital (variabel X) dan peningkatan pembelajaran (variabel Y) tergolong kuat. Hasil uji F terbukti bahwa $F_{hitung} 69.688 > F_{tabel} 4.39$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. sedangkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,448, menunjukkan bahwa variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 44% sedangkan 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.⁵¹ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas bagaimana penerapan

Anak”, *Jurnal P IISN 2548-6284 E ISSN 2615-0360* (Volume 6 no. 1, 2021), hlm 91.

⁵¹ Bella Elpira, “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa” *Skripsi*, (UIN Ar-Rniry Darussalam: Aceh, 2018) hlm 40.

digital pada siswa, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas peningkatan kualitas pembelajaran yang secara menyeluruh tidak membahas bagaimana peningkatan kualitas pada pembelajaran PAI khususnya.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sedang diteliti, yang dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk yaitu H_a (suatu hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen, dan H_o (suatu hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen).

Berdasarkan fungsi hipotesis di atas, penelitian ini memiliki hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_a :

Terdapat perbedaan dari nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

H_o :

Tidak ada perbedaan dari nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan ini dimulai dari kerangka teoritis, gagasan ahli, atau pemahaman peneliti atas pengalamannya, kemudian medekontruksi masalah dan mengusulkan solusi untuk mendapatkan dasar pemikiran berupa data empiris dunia nyata. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradigm teoritis menuju data dan mengarah pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.⁵²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur biasanya dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵³ Penelitian ini terdiri dari dua

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Permata Media, 2004). Hlm. 38

⁵³ Juliansyah Noor, *Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.38

variabel, yaitu media digital (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen kondisi diatur sedemikian rupa oleh peneliti, perlakuan terhadap objek dilakukan, akibat suatu perlakuan diukur secara cermat, faktor luar yang mungkin berpengaruh dikendalikan, dengan harapan derajat kepastian jawaban semakin tinggi. Melalui penelitian eksperimen diharapkan akan diperoleh data yang akurat dan meyakinkan tentang pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain.⁵⁴

Pelaksanaan penelitiannya adalah sampel terbagi menjadi dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu lagi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yang berupa pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan media digital, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus, artinya pembelajaran yang dilakukan berupa model pembelajaran konvensional yang selama ini sering dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian

⁵⁴ Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). hlm 23

ini adalah metode eksperimen. Desain eksperimen yang dilakukan adalah *Quasi Experimental Design*, yaitu penelitian yang harus memberikan perlakuan dan meneliti perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan, dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang artinya mengharuskan adanya kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini menjadi penentuan hipotesa berdasarkan hasil pengamatan kedua kelompok ini. Dengan demikian, penentuan kelompok eksperimen dan kontrol tidaklah acak, kedua kelompok ini nantinya akan diuji menggunakan instrumen yang sama dan menganalisis perlakuan mana yang lebih optimal, apakah pada kelas eksperimen lebih baik atau bahkan sebaliknya.⁵⁵ Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A	O ₁	X	O ₃
B	O ₂		O ₄

Keterangan:

A : kelompok eksperimen

B : kelompok kontrol

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

- O₁ : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan kepada kelas eksperimen
- O₂ : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan kepada kelas kontrol
- X : perlakuan dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran
- O₁ : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan kepada kelas eksperimen
- O₁ : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan kepada kelas eksperimen

Mengacu pada desain di atas, penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sama-sama diberi *pre-test* dan *post-test*, dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media digital sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan dengan guru saat ini yaitu *expository*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen kelas V B dan kelompok kontrol yaitu kelas V A. Kedua kelas tersebut memiliki sifat yang homogen dengan guru yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngaliyan 03 Kecamatan Ngaliyan yang beralamat Jl. Wismasari Utara No. 4, Semarang, 50181. SD ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20337674 dan akreditasi A. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, ditemukan bahwa siswa selama proses pembelajaran cenderung pasif dan tidak memperhatikan guru mengajar. Hal ini menjadi alasan dilakukan penelitian di sekolah ini antara lain, ingin mengetahui pemahaman siswa tentang media digital, karena seperti yang kita ketahui zaman semakin berkembang dengan teknologi yang semakin maju membuat siswa juga harus mengerti tentang teknologi digital. Pembelajaran semakin banyak bisa diakses melalui digital atau sosial media; dan ingin mengetahui pemahaman media digital yang bisa diterapkan di sekolah tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah, terutama pembelajaran PAI.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Punaji, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek”.⁵⁶ Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah menggunakan kelas V yang terdiri dari dua lokal di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang Kecamatan Ngaliyan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 60 siswa.

Tabel 3.2
Tabel Distribusi Populasi

No.	Kelas / Populasi	Jumlah
1.	V A	30
2.	V B	30
Jumlah Keseluruhan		60

Menurut Sugiyono, “sampel adalah sebagian atau beberapa persen dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB yang berjumlah masing-masing 30 siswa. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik sampling jenuh pada siswa, yaitu teknik

⁵⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 60

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 45

yang menggunakan semua anggota populasi dijadikan sampel tidak lebih dari 100 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono, “variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁵⁸ Terdapat dua macam variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (Independen), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media digital (X). Dengan Indikator yaitu⁵⁹ :

Tabel 3.3 Indikator Penggunaan Media Digital

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Manajemen informasi	Mengidentifikasi Mengemukakan Mengakses Mengelola Informasi
2.	Kolaborasi	Berpartisipasi dalam komunitas dan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 48.

⁵⁹ Ferrari, A, 2013, *Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks*. Joint Research Centre of the European Commission., hlm. 91.

		<p>jaringan online</p> <p>Brinteraksi secara konstruktif</p>
3.	Komunikasi dan <i>sharing</i>	Berkomunikasi melalui media online dengan mempertimbangkan privasi, keamanan, dan perilaku yang benar
4.	Pembuatan Konten dan pengetahuan	<p>Mengintegrasikan</p> <p>Mengkolaborasi pengetahuan dan konten yang ada</p> <p>Membangun pengetahuan yang baru</p>
5.	Etika dan tanggung jawab	<p>Berperilaku secara etis</p> <p>Bertanggung jawab</p>
6.	Evaluasi dan <i>problem solving</i>	<p>Mengidentifikasi kebutuhan digital</p> <p>Menyelesaikan masalah menggunakan digital</p> <p>Menilai informasi yang diperoleh</p>
7.	Teknis pengoperasian	Menggunakan teknologi dan media digital untuk melakukan pekerjaan

2. Variabel terikat (Dependen), Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar PAI di SD Negeri Ngaliyan 03 (Y). Dengan Indikator yaitu⁶⁰:

Tabel 3.4 Indikator Prestasi Belajar

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kognitif	C1 Mengingat C2 Memahami C3 Menerapkan C4 Menganalisis C5 Menciptakan C6 Mengevaluasi
2.	Afektif	Penerimaan Menanggapi Menghargai Mengelola Menghayati
3.	Psikomotorik	Keterampilan bergerak dan bertindak Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

⁶⁰ Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Teknik tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka. Sebagaimana diketahui bahwa ada dua macam tes yang digunakan, yaitu tes lisan dan tes tertulis.⁶¹ Tes juga merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu .⁶²

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang

⁶¹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm 197.

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm 89

digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.⁶³

Tes dalam penelitian ini berupa data kemampuan siswa setelah mempelajari satu materi dengan menggunakan media digital dan melakukan tes untuk mengukur prestasi belajar dari siswa. Peneliti akan menilai prestasi belajar dengan memberikan tes tertulis berbasis pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan pertanyaan yang mewajibkan siswa untuk menjawab dengan cara memilih salah satu opsi yang ada di soal. Tes yang disediakan memiliki 20 pertanyaan yang sudah lulus uji validitas dan uji reliabilitas.

Tes diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes sebelum perlakuan disebut *pre-test* dan tes yang sesudah dilakukan disebut *post-test*. Sebelum tes dibagi antara dua kelompok, soal-soal tersebut perlu diuji-cobakan kepada kelas selain kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat apakah soal-soal tersebut valid dan reliabel. Tes yang sama dengan soal-soal yang sama diberikan kepada dua kelompok. Hasil olahan akan

⁶³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm 88

digunakan untuk memverifikasi hipotesis penelitian, tujuan dari tes ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis maupun elektronik. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini berupa, RPP, data-data mengenai jumlah siswa/I Tahun Ajaran 2023/2014, jumlah guru, serta struktur SDN Ngaliyan 03 Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dikumpulkan, data perlu diolah atau dianalisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian. Hal ini harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya. Analisis data adalah langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 363.

Untuk keperluan analisis data yang baik, harus memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang. Sebab, apabila penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, hasil analisis dengan mempergunakan statistik inferensial, hasil akhirnya dapat berupa hubungan yang signifikan dan hubungan yang tidak signifikan.⁶⁵ Dalam menganalisis data penulis menggunakan dua tahap analisis yaitu:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur. Validitas sangat penting karena tanpa instrumen yang valid, data atau penelitian tidak akan memberikan kesimpulan. Berdasarkan cara pengujinya, penelitian ini merupakan jenis validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan.

Untuk mengetahui validitas butir soal dilakukan dengan hubungan skor soal tersebut dengan skor total

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm 212

yang diperoleh, koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r xy : Indeks korelasi

N : Jumlah subjek/responden/sampel

X : Item soal

Y : Total soal.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajekan atau ketepatan tes yang digunakan. Tes dikatakan reliabel yaitu jika soal tes tersebut memberikan hasil yang relatif sama (konsisten) walaupun soal tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama, meskipun soal tersebut diberikan kepada orang, waktu dan tempat yang berbeda. Sebagaimana perhitungan uji reliabilitas

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 363.

dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, sebagai berikut:⁶⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir soal
 $\sum S_b^2$: Jumlah varians butir
 S_t^2 : Varians total
rhitung > rtabel : Butir pertanyaan dikatakan reliabel

c. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Pada penelitian ini perhitungan uji tingkat kesukaran. Analisis tingkat kesukaran item tes dilakukan dengan cara menghitung besarnya indeks tingkat kesukaran (P), dengan persamaan sebagai berikut:

⁶⁷ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta:Kencana, 2011) hlm 274.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyak yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Soal digunakan dengan kriteria sebagai berikut⁶⁸:

Tabel 3.5
Tabel Uji Tingkat Kesukaran Soal

0,81 – 1,00	Sangat mudah
0,61 – 0,80	Mudah
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,040	Sukar
0,00 – 0,20	Sangat sukar

d. Uji Daya Pembeda

Indeks yang digunakan dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah disebut dengan indeks daya pembeda. Indeks daya pembeda soal-soal yang ditetapkan

⁶⁸ Adam Malik dan Minan Chusni, Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 98.

dari selisih proporsi yang menjawab dari masing-masing kelompok. Rumusan untuk menghitung indeks daya pembeda sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

Keterangan:

- D : Indeks daya pembeda
 $\sum A$: Jumlah skor total dibagi dengan skor maksimum item pada kelompok atas
 $\sum B$: Jumlah skor total dibagi dengan skor maksimum item pada kelompok bawah
 n_A : Jumlah peserta tes pada kelompok atas
 n_B : jumlah peserta tes pada kelompok bawah

Hasil dari perhitungan daya pembeda dikonstruksikan dengan kriteria indeks daya pembeda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Tabel Uji Daya Pembeda

0,00 – 0,20	Kurang baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

2. Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di analisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. data yang normal merupakan salah satu syarat dilakukan uji parametik. Kaidah keputusannya sebagai berikut:

- 1) H_a : Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) H_o : Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Kaidah keputusannya sebagai berikut:

- 1) H_a : Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data homogen.
- 2) H_o : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian data tidak homogen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian *post-test* kelas kontrol dan eksperimen yaitu untuk mengetahui persamaan rata-rata dari dua kelas tersebut. Pengujian dengan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* dianalisis menggunakan SPSS. Adapun pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* pada SPSS dengan taraf signifikansi 5% yaitu keputusan berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed). Ketentuan uji *independent sample t-test* secara rinci sebagai berikut:

H_a = nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka terdapat perbedaan dari rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

H_o = nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan dari rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SDN Ngaliyan 03 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berada di Semarang, yang beralamatkan Jalan Wismasari Utara No. 4, Semarang. Sekolah yang terdiri dari 12 ruang kelas dan beberapa ruangan lainnya seperti perpustakaan, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dll. SDN Ngaliyan 03 Semarang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sudah terakreditasi A, dikepalai oleh Ibu Murkilah, S.Pd. Jumlah guru terhitung seluruhnya sebanyak 19 orang, 11 guru bersifat PNS (pegawai negeri sipil), 5 guru berstatus (guru tidak tetap), dan 3 guru honor. Dan secara keseluruhan, terdapat 257 siswa. 28 siswa berada ke kelas 1, 27 siswa berada kelas 2, 28 siswa berada dikelas 3, 56 siswa berada dikelas 5, 60 siswa berada dikelas 5 dan kelas 6.

Guru PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang hanya ada satu orang, yaitu Ibu Umi Yanah, S.Pd. Yang mengampu dari kelas 1 – kelas 6. Obyek yang diteliti yaitu kelas V maka peneliti dibantu oleh Ibu Umi Yanah S.Pd atas izin dari Ibu kepala sekolah.

2. Data di Lapangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen serta menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini melibatkan kelas kontrol dan eksperimen, kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah yang sering digunakan guru, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media digital. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 14 April – 14 Mei 2023 di SDN Ngaliyan 03 Semarang. Populasi dalam penelitian ini meliputi 30 siswa kelas VI sebagai kelas uji coba dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 60 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol (V A) sebanyak 30 siswa dan kelas eksperimen (V B) sebanyak 30 siswa.

Media digital merupakan pemahaman dalam memahami informasi melalui media digital berbasis komputer atau yang lainnya. Informasi yang didapat tersebut sebagai wawasan tambahan siswa dalam menggali suatu ilmu dengan sebanyak-banyaknya, dalam pembelajaran penggunaan literasi digital sangat penting. Seperti yang kita ketahui literasi digital itu merupakan

kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media digital pada kurikulum adalah sebagai akses informasi dalam memudahkan para siswa untuk memenuhi rasa keingin tahuan mereka sehingga siswa tidak hanya monoton terhadap satu media saja.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu, guru memberikan pengajaran yang bersifat konvensional terhadap kelas kontrol dan eksperimen. Lalu pada pertemuan selanjutnya dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media digital seperti, dengan penjelasan menggunakan PPT, video melalui youtube, mengadakan quizizz, lalu melakukan tes. Berdasarkan langkah tersebut, penggunaan media digital dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran.

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Pengambilan data dilakukan melakukan tes. Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil prestasi siswa setelah perlakuan.

Sebelum instrumen tes disebarkan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu diberikan kepada kelas uji coba lalu dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan empat pengujian, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada soal uji coba. Berikut data nilai kelas uji coba:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Kelas Uji Coba

No.	Nama	Nilai
1.	Adelia Thalita Wibowo	72
2.	Aditya Wisnu P	84
3.	Ainun Zulfa P.I	88
4.	Aisyah Nur Safa Dinullah	92
5.	Alma Karunia Suci	44
6.	Alyandra Safa Nabila	64
7.	Alzena Athira Labiba	76
8.	Angelina Alefera Kartika	92
9.	Azalia Aura P	80
10.	Brian Taufiqurrahman	56
11.	Faiz Saputra	60
12.	Hanif Dzaki Pancaputra	88
13.	Hanung Tri Wibowo	92
14.	Ibrahim Risqi	88
15.	Ikhsan Zavi A	48

16.	Iqbal Xavi M. P	88
17.	Jeannisa Putri Maranata	52
18.	Keysha Abigail Nindranata	68
19.	Lituhayu Maheswari	88
20.	M. Azka Ilhamy	84
21.	Muhammad Akhlaqun Naqiy	84
22.	Naufal Arlis Bani E	88
23.	Nayla Alzena Syahnan	92
24.	Putra Falah Utomo	68
25.	Raditya Nanda Raharja	80
26.	Saskia Andien Pradikta	88
27.	Subari	84
28.	Wiloka Ayu K.	72
29.	Zevina	88
30.	Zulaikha	92

a) Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal yang akan diuji coba. Uji coba tes dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian *bivariate pearson (produk momen pearson)*. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.

0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan taraf signifikansi 5%, jumlah siswa (n) = 30, dan derajat bebas (df) $n-2 = 28$, maka diperoleh r_{tabel} 0,361007.

Berikut data uji validitas dari uji coba instrument penelitian menggunakan perhitungan SPSS.

Tabel 4.2
Tabel Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba

Butir Soal	R_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,361	0,4456	Valid
2.	0,361	0,5294	Valid
3.	0,361	0,4263	Valid
4.	0,361	0,2368	Tidak Valid
5.	0,361	0,4194	Valid
6.	0,361	0,4485	Valid
7.	0,361	0,3947	Valid
8.	0,361	0,5211	Valid
9.	0,361	0,0784	Tidak Valid
10.	0,361	0,4737	Valid
11.	0,361	0,4485	Valid
12.	0,361	0,4498	Valid
13.	0,361	0,4874	Valid
14.	0,361	0,3856	Valid

15.	0,361	0,4498	Valid
16.	0,361	0,521	Valid
17.	0,361	0,5141	Valid
18.	0,361	0,4736	Valid
19.	0,361	0,4143	Valid
20.	0,361	0,4031	Valid
21.	0,361	0,3856	Valid
22.	0,361	-0,135	Tidak Valid
23.	0,361	-0,06	Tidak Valid
24.	0,361	0,4927	Valid
25.	0,361	0,0688	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument tes uji coba pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 25 soal pilihan ganda secara keseluruhan rhitung lebih besar dari pada rtabel. Terdapat 20 item soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid kemudia dibuang atau tidak dimasukkan dalam soal yang digunakan dalam penelitian *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 utir pilihan ganda. Berikut penjabarannya:

Tabel 4.3
Tabel Tipe Soal Instrumen Tes Uji Coba

No.	Tipe Soal	Butir Soal
1.	Soal Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24,
2.	Soal Tidak Valid	4, 9, 22, 23, 25

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas butir soal berbentuk pilihan ganda, digunakan untuk mengukur seberapa konsisten soal dalam menghasilkan data. Analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian koefisien *cronbach's alpha*. Instrumen tes dikatakan reliabel atau konsisten dengan syarat *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06. Kriteria reliabilitas diketahui dari nilai alpha sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi.
- 3) Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat.
- 4) Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.

5) Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Berikut data uji reliabilitas dari uji coba instrument penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS:

Tabel 4.4
Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	25

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk instrument tes terdiri dari 25 soal pilihan ganda menunjukkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0,703 dan dapat dinyatakan bahwa *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 atau $0,703 > 0,60$, sehingga instrumen tes penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

3) **Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran butir soal adalah perbandingan antara jumlah peserta tes yang menjawab benar soal

dengan jumlah peserta tes. Artinya semakin banyak peserta tes yang menjawab soal dengan benar, semakin tinggi indeks kesukaran dan semakin mudah butir soal tersebut. Sebaliknya semakin sedikit peserta tes menjawab dengan benar maka semakin sukar butir soal tersebut. Analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian *frequency table* dan dilihat pada bagian mean.⁶⁹

Berikut tingkat kesukaran dari uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS :

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran Uji Coba

Statistic						
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,86	,86	,80	,90	,83
Statistic						
		Soal	Soal	Soal	Soal	Soal

⁶⁹ Nani Hanifah. *Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Sosio E-Kons Vol. 6 No. 1. 2014. Hlm 46.

		6	7	8	9	10
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,96	,90	,83	,76	,86
Statistic						
		Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,96	,73	,40	,73	,73
Statistic						
		Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,80	,73	,80	,76	,70
Statistic						
		Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,73	,60	,66	,73	,60

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran instrument tes uji coba, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 11 kategori sangat mudah, 11 soal dengan kategori mudah, 2 soal kategori sedang, dan 1 soal dengan kategori sukar. Penjabarannya sebagai berikut:

- a) Soal kategori sangat mudah yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 16, 18
- b) Soal kategori mudah yaitu soal nomor 3,9, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24
- c) Soal kategori sedang yaitu soal nomor 22, 25
- d) Soal kategori sukar yaitu nomor 13

4) Daya Pembeda

Analisis uji daya beda adalah mengkaji soal-soal tes ditinjau dari segi kemampuan tes tersebut untuk membedakan antara siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Tes tersebut memiliki pembeda jika diujikan kepada siswa yang berprestasi tinggi mendapatkan hasil belajar atau nilai tinggi, dan jika diujikan kepada siswa berprestasi rendah mendapatkan hasil belajar atau nilai rendah.⁷⁰ Analisis

⁷⁰ Ina Magdalena, dkk. *Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III*

dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian *corrected item-total correlation*.

Berikut data daya beda dari uji coba instrument penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS :

Tabel 4.6
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen
Tes Uji Coba

Nomor Soal	rhitung Output SPSS	Keterangan
1.	0,363	Cukup
2.	0,734	Baik sekali
3.	0,327	Cukup
4.	0,154	Kurang baik
5.	0,326	Cukup
6.	0,769	Baik sekali
7.	0,319	Cukup
8.	0,437	Baik
9.	-0,042	Kurang baik
10.	0,394	Cukup
11.	0,406	Baik
12.	0,341	Cukup

13.	0,369	Cukup
14.	0,271	Cukup
15.	0,341	Cukup
16.	0,431	Baik
17.	0,413	Baik
18.	0,378	Cukup
19.	0,308	Cukup
20.	0,286	Cukup
21.	0,271	Cukup
22.	-0,271	Kurang baik
23.	-0,191	Kurang baik
24.	0,389	Cukup
25.	-0,068	Kurang baik

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran instrument tes uji coba, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 kategori baik sekali, 4 soal dengan kategori baik, 14 soal kategori cukup, dan 5 soal dengan kategori kurang baik. Penjabarannya sebagai berikut:

- a) Soal kategori baik sekali yaitu soal nomor 2, 6
- b) Soal kategori baik yaitu soal nomor 8, 11, 16, 17
- c) Soal kategori cukup yaitu soal nomor 1, 3, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 24

- d) Soal kategori kurang baik yaitu nomor 4, 9, 22, 23, 25

B. Analisis Data

1. Analisis Data Pre-Test

Analisis data ini dilakukan pada sampel sebelum sampel diberi perlakuan. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan pada analisis tahap awal diperoleh dari nilai *pre-test* yang sebelumnya diuji pada kelompok eksperimen dan dianalisis validitasnya. Analisis awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata. *Pre-test* pada tahap awal digunakan untuk mencari sifat homogen dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga apabila kedua kelas tersebut memiliki kesamaan rata-rata maka penelitian ini layak dilanjutkan. Berikut merupakan nama-nama siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen beserta hasil *pre-test* yang telah dilakukan :

Tabel 4.7
Daftar Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol (V A)

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>
1.	Adham Surya S	45
2.	Ahmad Saifudin	55

3.	Alkautsar P.P	90
4.	Ananda A.F	45
5.	Anugerah A. R. P	80
6.	Ardelia Nisa P	35
7.	Bening Dahayu M	40
8.	Bulan Putri W	80
9.	Dimas Agastya S	80
10.	Javier G. A. N	85
11.	Kalila Mahira M	85
12.	Kanaya Tsania Aqila	35
13.	M. Arya Alvaros AS	90
14.	M. Syifa Akbar	70
15.	Naeema Eshal N	45
16.	Nathania Hasnaa N	40
17.	Naura Hanun N	70
18.	Nesya Islami	70
19.	Rafa Nararya S	80
20.	Rahma Azkia K	85
21.	Rakha Ardeano M	90
22.	Selina Dwi Amanda	90
23.	Syafiq Al Kamil PN	75
24.	Thalita Atifa K	50
25.	Taufiq	55

26.	Umar Maulana	85
27.	Ulfatul Fauziyah	55
28.	Yenika Putri	45
29.	Wahyu Pratama	75
30.	Yudi Kurniawan	80

Tabel 4.8
Daftar Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen (V B)

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>
1.	Aerilyn Bellvania R	90
2.	Ahmad Hafizh A	90
3.	Aira Monie A	80
4.	Amira Zahra A	35
5.	Angga Rama S	55
6.	Angger Shaki S.N	50
7.	Anis Meidayani	100
8.	Arvionelita P.M	85
9.	Bayu Azam M	90
10.	Daffa Fathur R	85
11.	Herdien Danish A. B	65
12.	Iola Azalia	85
13.	Irfan Bagaskara P	65
14.	Jessy Aiyari S	65
15.	Krisnawato P. W. K.	55

16.	M. Yusuf Ramadhani	60
17.	Muhammad Keysa M	55
18.	Nur Yahya Setia M	55
19.	Nurul W	90
20.	Panji Kusuma	55
21.	Rahman Nadhif E	55
22.	Rahmat Fajri	50
23.	Rajib Pamungkas	90
24.	Rakesya Adzikrya A	80
25.	Saddam Serano R. A	80
26.	Safaraz R. P	50
27.	Shava Marsawa	75
28.	Vallerie N. T. C	45
29.	Zakia Nur Aulia Z	60
30.	Zumrotul Afiyah	75

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi suatu data. Pada penelitian ini, untuk menghitung analisis deskriptif pada data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS pada pengujian *descriptive statistic*. Berikut hasil analisis deskriptif setelah dilakukan pada pengujian SPSS.

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif Data Awal

	Kelas Kontrol (V A)	Kelas Eksperimen (V B)
Jumlah siswa	30	30
Rata-rata	33,23	36,90
Nilai Maksimal	90	100
Nilai Minimal	35	35
Standar Deviasi	30,104	30,454

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki siswa yang sama yaitu 30 siswa. Dari *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata kelas kontrol sebesar 33,23 dan eksperimen sebesar 36,90. Nilai maksimal kontrol sebesar 90 dan eksperimen sebesar 100 dengan nilai minimum sama yaitu 35. Dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 30,104 dan eksperimen yaitu 30,454.

b) Analisis Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

pada *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji kolmogrov-smirnov pada program SPSS. Berikut hasil uji normalitas dari *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data Awal

Test of Normality				
Jenis Variabel	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Kelas Kontrol	,159	30	,051
	Kelas eksperimen	,159	30	,051
*. This is a lower bound of the true significance				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai sinifikansi (Sig.) pada *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,051. Yang artinya nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Yang artinya data tersebut juga lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji normalitas pada *pre-test* $0,051 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kondisi yang sama (bersifat homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan homogeneity of variance pada SPSS. Berikut hasil uji homogenitas dari *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Data Awal
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	Df1	df2	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Based on Mean	0,000	1	58	1,000
	Based on Median	0,000	1	58	1,000
	Based on Median with adjusted df	0,000	1	58,000	1,000
	Based on trimmed mean	0,000	1	58	1,000

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 1,000. Yang artinya nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji homogenitas pada *pre-test* yaitu $1,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi bersifat homogen.

c) Analisis Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui persamaan rata-rata dari kedua kelas tersebut. Pengujian dengan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* dianalisis menggunakan SPSS. Berikut hasil uji hipotesis dari *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Data Awal

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Prestasi Siswa	Equal variances assumed	.906	.345	-.462	58	.646	-2.16667	4.69093	-11.55658	7.22324
	Equal variances not assumed			-.462	57.371	.646	-2.16667	4.69093	-11.55877	7.22543

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada *equal variances assumed* data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,646. Yang artinya nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji hipotesis pada *pre-test* yaitu $0,646 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesisnya yaitu H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan dari rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen.

2. Analisis Data Post-Test

Analisis data pada tahap akhir dilakukan setelah sampel mendapatkan perlakuan. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan diperoleh dari nilai *post-test* yang sebelumnya telah diberi perlakuan. *Post-test* merupakan hasil dari kelas kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan. Kelas kontrol diberi perlakuan berupa menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan media digital. Analisis tahap ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis perbedaan rata-rata. Dalam hal ini, dicari perbedaan rata-rata karena apabila nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka penelitian ini dianggap berhasil. Berikut hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.13
Daftar Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol (V A)

No.	Nama	<i>Post-Test</i>
1.	Adham Surya S	45
2.	Ahmad Saifudin	60
3.	Alkautsar P.P	85
4.	Ananda A.F	55
5.	Anugerah A. R. P	95
6.	Ardelia Nisa P	90
7.	Bening Dahayu M	55
8.	Bulan Putri W	90
9.	Dimas Agastya S	50

10.	Javier G. A. N	60
11.	Kalila Mahira M	90
12.	Kanaya Tsania Aqila	50
13.	M. Arya Alvaros AS	100
14.	M. Syifa Akbar	65
15.	Naeema Eshal N	90
16.	Nathania Hasnaa N	80
17.	Naura Hanun N	60
18.	Nesya Islami	85
19.	Rafa Nararya S	90
20.	Rahma Azkia K	90
21.	Rakha Ardeano M	90
22.	Selina Dwi Amanda	95
23.	Syafiq Al Kamil PN	50
24.	Thalita Atifa K	55
25.	Taufiq	50
26.	Umar Maulana	95
27.	Ulfatul Fauziyah	85
28.	Yenika Putri	55
29.	Wahyu Pratama	90
30.	Yudi Kurniawan	80

Tabel 4.14
Daftar Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen (V B)

No.	Nama	<i>Post-Test</i>
1.	Aerilyn Bellvania R	65
2.	Ahmad Hafizh A	95
3.	Aira Monie A	95
4.	Amira Zahra A	95
5.	Angga Rama S	40
6.	Angger Shaki S.N	70
7.	Anis Meidayani	85
8.	Arvionelita P.M	100
9.	Bayu Azam M	90
10.	Daffa Fathur R	65
11.	Herdien Danish A. B	65
12.	Iola Azalia	95
13.	Irfan Bagaskara P	90
14.	Jessy Aiyari S	90
15.	Krisnawato P. W. K.	55
16.	M. Yusuf Ramadhani	90
17.	Muhammad Keysa M	55
18.	Nur Yahya Setia M	65
19.	Nurul W	95
20.	Panji Kusuma	80

21.	Rahman Nadhif E	90
22.	Rahmat Fajri	90
23.	Rajib Pamungkas	95
24.	Rakesya Adzikrya A	70
25.	Saddam Serano R. A	90
26.	Safaraz R. P	90
27.	Shava Marsawa	90
28.	Vallerie N. T. C	75
29.	Zakia Nur Aulia Z	85
30.	Zumrotul Afiyah	90

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi suatu data. Pada penelitian ini, untuk menghitung analisis deskriptif pada data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS pada pengujian *descriptive statistic*. Berikut hasil analisis deskriptif setelah dilakukan pada pengujian SPSS.

Tabel 4.15
Analisis Deskriptif Data Akhir

	Kelas Kontrol (V A)	Kelas Eksperimen (V B)
--	---------------------------	------------------------------

Jumlah siswa	30	30
Rata-rata	33,83	43,40
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	45	40
Standar Deviasi	34,71	37,90

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki siswa yang sama yaitu 30 siswa. Dari *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata kelas kontrol sebesar 33,83 dan kelas eksperimen sebesar 43,40. Nilai maksimal kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai maksimal yang sama dan nilai minimum kelas kontrol sebesar 45 dan kelas eksperimen 40 . Dan standar deviasi kelas kontrol yaitu 34,71 dan kelas eksperimen 37,90.

b) Analisis Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada *post-test* kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji kolmogrov-smirnov pada program

SPSS. Berikut hasil uji normalitas dari *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4.16
Uji Normalitas Data Akhir

Test of Normality				
Jenis Variabel	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Kelas Kontrol	,140	30	,137
	Kelas eksperimen	,107	30	,200
*. This is a lower bound of the true significance				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai sinifikansi (Sig.) pada *post-test* kelas kontrol 0,137 dan kelas eksperimen adalah 0,200. Yang artinya nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Yang artinya data tersebut juga lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji normalitas pada *post-test* pada kelas kontrol $0,137 > 0,05$ dan *post-test* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kondisi yang sama (bersifat homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan *homogeneity of variance* pada SPSS. Berikut hasil uji homogenitas dari *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Df1	df2	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Based on Mean	0,906	1	58	0,345
	Based on Median	0,345	1	58	0,559
	Based on Median with adjusted df	0,345	1	56,006	0,559
	Based on	0,782	1	58	0,380

	trimmed mean				
--	-----------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji *homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,345. Yang artinya nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji homogenitas pada *post-test* yaitu $0,345 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi bersifat homogen.

c) Analisis Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui persamaan rata-rata dari kedua kelas tersebut. Pengujian dengan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* dianalisis menggunakan SPSS. Berikut hasil uji hipotesis dari *post-test* kelas kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Data Akhir

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Prestasi Siswa	Equal variances assumed	.000	.996	-2.071	58	.043	-8.16667	3.94272	-16.05887	-27446
	Equal variances not assumed			-2.071	57.996	.043	-8.16667	3.94272	-16.05887	-27446

Berdasarkan tabel 4.17 Hasil uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada *equal variances assumed* data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,043. Yang artinya nilai data tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji hipotesis pada *post-test* yaitu $0,043 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil hipotesisnya H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan dari rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada

Siswa SDN Ngaliyan 03” memiliki dua variabel. Variabel bebas yaitu media digital dan variabel terikat yaitu prestasi belajar PAI. Penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah suatu cara seorang guru dalam mengelola kelas agar tidak melakukan pembelajaran secara monoton. Penggunaan media digital dalam pembelajaran ini difokuskan kepada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SDN Ngaliyan 03 Semarang merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan penerapan media digital dalam proses belajar mengajar, akan tetapi penerapan tersebut belum dilakukan oleh semua guru, masih beberapa guru saja. SDN Ngaliyan 03 memiliki tujuan dalam memenuhi pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan. Dikarenakan belum semua guru menggunakan media digital dalam pembelajaran, maka proses belajar sebelum diterapkannya digital secara maksimal terlihat dari kurangnya siswa dalam mencari materi secara mandiri dengan memanfaatkan media digital. Dalam pembelajaran dan pengajaran, guru dapat menggunakan sumber materi yang tidak hanya melalui buku saja, tetapi dapat diakses melalui media sosial, web, youtube, dll. Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran

PAI, dalam pembelajaran tersebut dilakukan upaya penerapan penggunaan media digital.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui suatu kegiatan belajar. Peningkatan prestasi belajar salah satunya dipengaruhi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Semakin efektif metode yang digunakan, maka semakin meningkat pula prestasi belajar. Prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media digital terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SDN Ngaliyan 03 Semarang. pada penelitian ini terdapat kelas kontrol yaitu V A dan kelas eksperimen yaitu V B. Pada kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan media digital. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen dapat berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran PAI siswa di SDN Ngaliyan 03 atau tidak.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian agar instrumen tersebut layak dijadikan bahan penelitian. Uji

coba instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas uji coba sebanyak 30 siswa dan hasilnya melalui pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Pada uji validitas dan reliabilitas terdapat 20 soal yang valid dan reliabel, sehingga layak untuk dijadikan instrument penelitian, sedangkan 5 soal yang tidak valid, harus dibuang.

Pada uji tingkat kesukaran diperoleh ada 11 kategori sangat mudah, 11 soal dengan kategori mudah, 2 soal kategori sedang, dan 1 soal dengan kategori sukar. Sedangkan pada uji daya beda diperoleh 2 kategori baik sekali, 4 soal dengan kategori baik, 14 soal kategori cukup, dan 5 soal dengan kategori kurang baik. Dengan demikian, peneliti memutuskan menggunakan 20 butir soal yang digunakan untuk penelitian yakni pada *pre-test* dan *post-test*.

Instrumen penelitian yang sudah valid dan reliabel, kemudian diberikan kepada siswa kelas kontrol dan eksperimen sebelum adanya perlakuan pada awal tes ini. Hal ini untuk mengetahui persamaan rata-rata kedua kelas tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu adanya uji normalitas dan uji homogenitas. Dari pengujian normalitas dengan signifikansi 5% diperoleh kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,051 atau $0,051 > 0,05$ yang berarti variabel

berdistribusi normal. Selanjutnya pada perhitungan uji homogenitas pada *based on mean* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000 atau $1,000 > 0,05$ yang berarti variabel bersifat homogen.

Hasil perhitungan hipotesis pada *pre-test* kelas kontrol 33,23 dan eksperimen 36,90 dengan standar deviasi kelas kontrol 30,104 dan kelas eksperimen 30,454. Pengujian hipotesis pada tahap *pre-test* menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada *equal variances assumed* yaitu 0,646 atau $0,646 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hipotesis H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan dari rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen.

Pembelajaran dilakukan setelah diperoleh persamaan rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen karena kedua kelas tersebut dapat dinyatakan kelas yang bersifat homogen. Selanjutnya kelas kontrol masih diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media digital pada materi Kisah Teladan Luqman. Setelah masing-masing kelas diberi perlakuan, maka untuk mengukur prestasi dari belajar, masing-masing kelas mengerjakan soal

post-test sebagai data akhir penelitian. Dari hasil *post-test* inilah yang menjadi pedoman pengujian hipotesis.

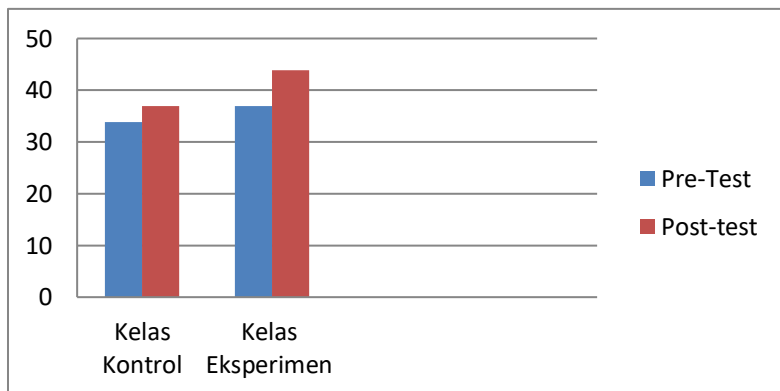
Pengujian data akhir untuk mengukur perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengukur perbedaan rata-rata, terlebih dahulu mengukur uji normalitas dan homogenitas. Dari perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi dari *post-test* kelas kontrol sebesar 0,137 atau $0,137 > 0,05$ dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,200 atau $0,200 > 0,05$ yang berarti variabel berdistribusi normal. Selanjutnya pada perhitungan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi pada based on mean sebesar 0,345 atau $0,345 > 0,05$ yang berarti variabel bersifat homogen.

Hasil dari pengujian hipotesis pada tahap akhir menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada *equal variances assumed* yaitu 0,043 atau $0,043 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan dari rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil perhitungan hipotesis pada *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas kontrol

33,83 dan kelas eksperimen 43,40 dengan standar deviasi kelas kontrol 34,71 dan kelas eksperimen 37,90.

Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Hipotesis



Penelitian ini menghasilkan hipotesis bahwa ada perubahan antara efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SDN Ngaliyan 03 Semarang dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan media digital lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ditandai dengan nilai *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Padahal pada *pre-test* kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran penggunaan media digital

dalam pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran yang bersifat konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, terjadi beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan media digital, guru kurang memahami penggunaan alat digital seperti laptop, dan proyektor. Selain itu guru kewalahan dalam mengkodisikan siswa sehingga suasana kelas tidak beraturan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, peneliti terbatas hanya bisa melaksanakan penelitian pada jam pelajaran PAI di kelas V SDN Ngaliyan 03 Semarang. waktu yang singkat sehingga mengakibatkan pengambilan data yang tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran PAI yang ada di SDN Ngaliyan 03 Semarang masih melakukan metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab dengan media pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis. Dengan begitu, pembelajaran yang dilakukan dapat menimbulkan siswa mudah bosan dengan materi monoton yang diberikan, sehingga hal ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Pemahaman tentang penggunaan literasi digital oleh guru sangat diperlukan, karena ketika pembelajaran yang dilakukan dengan metode dan media yang sesuai, maka pembelajaran tersebut akan mudah dipahami oleh siswa, yang nantinya akan meningkatkan prestasi dari belajar siswa itu sendiri.
2. Penelitian melalui *post-test* prestasi belajar PAI siswa menunjukkan hasil rata-rata *post-test* kelas kontrol diketahui sebesar 33,83 dan kelas eksperimen 43,40 dengan standar deviasi kelas kontrol 34,71 dan kelas eksperimen 37,90. Pengujian hipotesis pada tahap akhir menggunakan independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada *equal variances assumed* yaitu 0,043 atau $0,043 <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan dengan hipotesis H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Dan berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media digital lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN Ngaliyan 03 Semarang, hal ini lebih efektif dilakukan daripada pembelajaran yang bersifat konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi SDN Ngaliyan 03 Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong SDN Ngaliyan 03 mengevaluasi diri, dan dapat mengadakan pemahaman tentang penggunaan media digital yang efektif dan inovatif agar hasil prestasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong SDN Ngaliyan 03 untuk menambah wawasan dan pentingnya pemahaman penggunaan media digital, hal ini dapat

menambah kreatifitas guru dalam mengajar di kelas, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan ketika belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar di sekolah. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, diharapkan siswa berperan aktif selama pembelajaran dan tidak bosan saat belajar sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media digital daripada menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ferrari, 2013, *Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks. Joint Research Centre of the European Commission.*, hlm. 91.
- Abdurrahman Mulyono , 2010, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmad Syafi’I Ahmad. 2018, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi.* Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 2, No.2.Tahun 2018
- Akhmad dan Shunhaji, 2019, *Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.* Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1 No.1 tahun 2019
- Alwi Jaelani Moh. 2021, *Efektivitas Penggunaan Metode Distance Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IX Mts Al Wathoniyah 43.* Skripsi, Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Arbania Romadonna Amanda Jessica Arbania , dkk., 2020, *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor*, Jurnal Papeda, Volume 2 No. 2 Tahun 2020
- Astuti Sri, “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”, *Tesis* (Lampung: IAIN Metro, 2021)

- Az-zafi, A & Hidayah, S. N., *The Role Of The Religious Laboratory In Improving Students 'Understanding Of Fiqh Lessons. Tafkir: Interdisciplinary*, Journal of Islamic Education, Volume 2 No. 2 Tahun 2021.
- Bachruddin Ali, Ibrahim, Idi Subandy dan Akhmad, 2014, *Komunikasi dan Komodifikasi, Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Bungin Burhan, 2004, *Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Permata Media
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta: Depdiknas
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Bp Tjipta Karya, 2013
- Dian Andayani dan Abdul Madjid, 2004, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaroh, S. B., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elpira Bella, 2018, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa*, Skripsi, UIN Ar-Rniry Darussalam: Aceh.
- Endang dan Sulistyowati, 2012, *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Jurnal Al-Bidayah Volume 4 No.1 Tahun 2012.
- Erliana Syaodih, Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama.
- Estetika, R & Prayogi, R. D., 2019, *Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 14 No. 2 tahun 2019.
- Fauzan Almanshur & M. Djunaidi Ghony, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press
- Fedry Saputra & Syiban Mulasi, *Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh*, Jurnal Ilmiah Volume 18, No. 2, Tahun 2019.
- Habibah Umaiyah, dkk. *Keefektifan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak*, Jurnal P IISN 2548-6284 E ISSN 2615-0360 Volume 6 No. 1, 2021
- Hakim, H. A. B, 2017, *Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata

- Hanifah Nani. 2014, *Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Sosio E-Kons Vol. 6 No. 1 Tahun 2014.
- Hasan Abdul Dahar Mas'ud, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Hasil observasi prapenelitian, observasi dilakukan pada kelas 5A di SD Negeri Ngaliyan 03, Jum'at 02 Desember 2022
- Hermawan Hadian, "Digital dan Digitalisasi" <https://adoc.pub/digital-dan-digitisasi.html> diakses 16 Januari 2023
- Indra Saputra M, 2021, *Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 12 No. 2, Tahun 2021
- Kurniawann Saefullah, Ernie Tisnawati Sule, 2010, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- Magdalena Ina, dkk. 2021, *Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan*. Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 3 No. 2 Tahun 2021.
- Majid Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina Leni, 2020, *Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Prestasi Belajar*

IPA Siswa Sekolah Dasar. 2020. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Volume 1, No. 2 Tahun 2020

Maulana Amin Ilham, Rosichin Mansur, and Muhammad Sulistiono, *Peran Literasi Digital Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Almaarif Singosari Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 No.1 Tahun 2020

Minan Chusni dan Adam Malik, 2018, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish

Mu'awanah, 2004, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udang Awu Blitar*.

Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mumpuni Atikah, 2018, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*, Jakarta: Deepublish

Muthmainnah, 2012, *Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol.2, No.2, pp. 372- 381

Nabila Rahmawati, 2010, *Hubungan Pembelajaran Secara Daring Terhadap Literasi Digital dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasi di Kelas X MIPA SMAN*

- Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021*), Tesis: (Siliwangi: Universitas Siliwangi.
- Noor Juliansyah, 2013, *Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana.
- Novanda, R. R., 2019, *Hubungan Literasi Informasi Digital dengan Self Direct Learning Mahasiswa pada Daerah Miskin di Kepulauan Sumatra*, Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan, Volume 21 No. 1 Tahun 2019
- Burhan Nurgianto Burhan, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE
- Prastowo Andi, 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Purwanto, 2017, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- R. Wahab, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ratnaningrum Onta Maria, 2018, *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar dan Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi, Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Risya Nadia, dkk, 2022, *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan*

- Literasi Digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Basicedu, Volume 6 No.1 Tahun 2022.
- Romadonna Amanda Jessica Arbania, dkk., 2013, *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor*, Jurnal Papeda, Volume 2 No. 2 Tahun 2020.
- Sadiman Arief, dkk. 2006, *Media Pendidikan Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- S. Pratini, 2005, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- S. Suyadi, 2014, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, Jurnal Conciencia Volume 14 No.1 Tahun 2014.
- Setyosari Punaji, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Aniqoh Siti, dkk., 2021, *Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran*, Center of Education Journal Volume 2 No. 02 Tahun 2021
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjono Anas, 2003, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanto, N & Aslam, Aziz, A. W., Nurdin, D., 2019, *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Basicedu, Volume 3, No. 2 Tahun 2019.
- Trianto, 2011, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta:Kencana.
- Wahyu Ningsih Ida & Arif Widodo, 2021, *Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 8 No. 2 Tahun 2021
- Winarko, B., & Raharjo, N.P., 2021, *Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks*, (Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika), Volume 10 No. 33 Tahun 2021.
- Yukram Yusuf Yukram, 2019, *Peran Lietasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIA (Matematika Ipa) Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Skripsi Sulawesi: IAIN Palopo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fik.walisongo.ac.id

Nomor : 5291/UN.10.3/J1/DA.04.09/11/2022 22 November 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Y'th. 1. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag
2. Ibu Ratna Muthia, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nurul Asyiqin
2. NIM : 1903016030
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penerapan Literasi Digital Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI pada Siswa SD Negeri Ngaliyan 03.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295; Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1103/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2023 Semarang, 13 April 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nurul Asyiqin

NIM : 1903016030

Yth.

Murkilah, S.Pd

di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nurul Asyiqin

NIM : 1903016030

Alamat : Jl. Prof Dr.Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan

Judul skripsi : Efektivitas Literasi Digital Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang

Pembimbing :

1. Ahmad Muthohar, M.Ag

2. Ratna Muthia, M.A

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 14 April 2023 sampai dengan tanggal 14 Mei 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu' alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Nakil Dekan Bidang Akademik

M. HAFID JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3

Surat Diterima Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGALIAN 03
KECAMATAN NGALIAN



Alamat: Jl. Wismasari Utara No. 4 Semarang ☎ 024-7614395 ✉ 50181
email: sdngaliantiga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murkilah, S.Pd.
NIP : 19650403 198608 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Ngalian 03
Alamat : Jl. Wismasari Utara No. 4 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Nurul Asyiqin
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 1903016030

Telah melaksanakan Riset dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul " Efektivitas Literasi Digital Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Ngalian 03 Semarang " di sekolah kami selama 1 bulan, mulai tanggal 14 April 2023 sampai dengan tanggal 14 Mei 2023.

Semarang, 05 Juni 2023

Kepala Sekolah
MURKILAH, S.Pd.
NIP. 19650403 198608 2 005

Lampiran 4

Instrumen Soal Uji Coba

SOAL UJI COBA MAPEL PAI

Pembelajaran 10 Kisah Keteladanan Luqman

Nama siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran : PAI dan BP

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Perhatikan nama-nama berikut :

Al hakim

Al hikam

Al hikmah

Al hidayah

Gelar luqman ditunjukkan oleh nomor..

a. 1

b. 2

c. 3

d. 4

2. Nama Luqman diabadikan dalam Al-Qur'an karena

a. Mendapatkan hidayah dari Allah

- b. Menerima nasihat dari ayahnya
 - c. Menyampaikan nasihat kepada anaknya
 - d. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
3. Luqman mendapat gelar Al-Hakim yang artinya
 - a. Jujur
 - b. Rendah hati
 - c. Bijaksana
 - d. Terpuji
 4. Hamba Allah tidak mendapat gelar sebagai nabi tetapi sangat saleh, dan namanya diabadikan Allah dalam nama Al-Qur'an adalah ...
 - a. Luqman
 - b. Muhammad
 - c. Ibrahim
 - d. Hud
 5. Pekerjaan Luqman adalah
 - a. Pedagang
 - b. Tukang kayu
 - c. Tukang batu
 - d. Tukang sayur
 6. Luqman berasal dari kota
 - a. Siria
 - b. Arab
 - c. Basrah
 - d. Sudan
 7. Apa yang dikatakan Luqman ketika ditanya anaknya tentang perkataan orang-orang yang menggunjingnya?..
 - a. Tidak usah risau dengan perkataan orang-orang, yang penting niat kita karena Allah
 - b. Luqman berkata bahwa yang menghancurkan benda berhala adalah patung yang terbesar
 - c. Luqman menuduh kaum lain
 - d. Luqman tidak berkata apa-apa
 8. Luqman pernah menjadi salah satu guru seorang nabi yaitu nabi
 - a. Daud

- b. Musa
 - c. Isa
 - d. Ibrahim
9. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ artinya ...
- a. Sungguh kami telah memberi hikmah pada Lukman
 - b. Barang siapa bersyukur maka bersyukur manfaat untuk dirinya
 - c. Barang siapa tidak bersyukur maka Allah maha kaya
 - d. Jika kalian bersyukur maka Allah akan menambah pada kalian
10. Tareh bin Nahur merupakan ayah dari
- a. Nabi Ilyas
 - b. Nabi Musa
 - c. Nabi Luth
 - d. Nabi Ibrahim
11. Allah SWT telah menganugerahi Luqman berbagai hal, kecuali
- a. Ketaatan beribadah
 - b. Perasaan yang halus
 - c. Pengetahuan yang halus
 - d. Kerendahan diri
12. Nasihat-nasihat Luqman terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu surat
- a. Al-Imron
 - b. Al-Maidah
 - c. Yasin
 - d. Luqman
13. Salah satu nasihat Luqman kepada anaknya adalah
- a. Jangan musyrik
 - b. Jangan bersedekah
 - c. Jangan beribadah
 - d. Jangan rendah hati
14. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk berbuat baik kepada orang tua. Hal tersebut tercantum dalam surah Luqman ayat ke

- a. 13
 - b. 14
 - c. 17
 - d. 18
15. Luqman berpesan kepada anaknya untuk menjauhi kemungkaran terdapat dalam Q.S. Luqman ayat ke
- a. 15
 - b. 16
 - c. 17
 - d. 18
16. Orang yang tidak salat berarti ia telah
- a. Mengerjakan kebajikan
 - b. Meningkatkan keimanan
 - c. Meruntuhkan agamanya
 - d. Menjauhi kemungkaran
17. Luqman adalah orang yang terkenal dengan
- a. Kekuasaannya
 - b. Kebijaksanaannya
 - c. Pemerintahannya yang jujur
 - d. Nasihat-nasihat kepada anaknya
18. Berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada kita, disebut
- a. Ingkar
 - b. Khianat
 - c. Kufur
 - d. Syukur
19. Dalam nasihat Luqman terdapat berbuat baik kepada orang tua terutama ibu, karena dalam hadis disebutkan surga berada di
- a. Telapak tangan ibu
 - b. Telapak kaki ibu
 - c. Atas punggung ibu
 - d. Di atas kepala ibu
20. Dibawah ini yang bukan termasuk nasihat Luqman kepada anaknya adalah
- a. Larangan berbuat syirik

- b. Berbuat baik kepada orang tua
 - c. Perintah mengerjakan salat
 - d. Perintah zakat
21. Orang yang ingkar akan nikmat Allah maka orang tersebut telah berbuat
- a. Kedzaliman
 - b. Kemaksiatan
 - c. Kemunafikan
 - d. Keikhlasan
22. Berikut yang termasuk salah satu contoh perbuatan yang dinasihati Luqman kepada anaknya adalah ...
- a. Belajar tanpa henti
 - b. Berangkat sekolah tepat waktu
 - c. Berpuasa di malam hari
 - d. Bekerja sebagai tukang kayu
23. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nasihat Luqman agar tidak angkuh dan sombong adalah...
- a. Mendirikan shalat dan mengerjakan kebajikan
 - b. Tidak menyamakan Allah SWT dengan sesuatu yang lain
 - c. Bertemu teman mengucapkan salam dan menyapa
 - d. Mencegah dari perbuatan mungkar
24. Dalam Q.S. Luqman ayat 14 berisi tentang nasihat untuk
- a. Berbuat baik kepada dua orang tua
 - b. Tidak menyekutukan Allah
 - c. Menjauhi kemungkaran
 - d. Sadar akan pengawasan Allah
25. Diantara perbuatan yang tidak termasuk menyekutukan Allah SWT adalah...
- a. Menjadikan matahari sebagai sembah
 - b. Membuat patung sebagai sembah
 - c. Melukis untuk diagungkan dan disembah
 - d. Membuat lukisan yang indah

Lampiran 5

Kunci Jawaban Instrumen Soal Uji Coba

No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	A	11.	C	21.	A
2.	C	12.	D	22.	B
3.	C	13.	A	23.	C
4.	A	14.	C	24.	A
5.	B	15.	C	25.	D
6.	D	16.	C		
7.	A	17.	D		
8.	A	18.	D		
9.	B	19.	B		
10.	D	20.	D		

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Instrumen Soal

	SOAL.1	SOAL.2	SOAL.3	SOAL.4	SOAL.5	SOAL.6	SOAL.7	SOAL.8	SOAL.9	SOAL.10	SOAL.11	SOAL.12	SOAL.13	SOAL.14	SOAL.15	SOAL.16	SOAL.17	SOAL.18	SOAL.19	SOAL.20	SOAL.21	SOAL.22	SOAL.23	SOAL.24	SOAL.25	TOTAL	NILAI				
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	72				
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84			
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	84		
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	92		
5	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	52		
6	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	72		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76		
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	80	
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	64	
11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	64	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	88	
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
15	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	52	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	84	
17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	52	
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	68	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	72	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	76
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	88
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92

Lampiran 7

Instrumen Soal Penelitian

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* MAPEL PAI

Pembelajaran 10 Kisah Keteladanan Luqman

Nama siswa :
Kelas :
Mata Pelajaran : PAI dan BP

Pilihlah jawaban yang benar!

Perhatikan nama-nama berikut :

Al hakim

Al hikam

Al hikmah

Al hidayah

Gelar luqman ditunjukkan oleh nomor..

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

1. Nama Luqman diabadikan dalam Al-Qur'an karena
 - a. Mendapatkan hidayah dari Allah
 - b. Menerima nasihat dari ayahnya
 - c. Menyampaikan nasihat kepada anaknya

- d. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
2. Luqman mendapat gelar Al-Hakim yang artinya
 - a. Jujur
 - b. Rendah hati
 - c. Bijaksana
 - d. Terpuji
 3. Pekerjaan Luqman adalah
 - a. Pedagang
 - b. Tukang kayu
 - c. Tukang batu
 - d. Tukang sayur
 4. Luqman berasal dari kota
 - a. Syiria
 - b. Arab
 - c. Basrah
 - d. Sudan
 5. Apa yang dikatakan Luqman ketika ditanya anaknya tentang perkataan orang-orang yang menggunjingnya?..
 - a. Tidak usah risau dengan perkataan orang-orang, yang penting niat kita karena Allah
 - b. Luqman berkata bahwa yang menghancurkan benda berhala adalah patung yang terbesar
 - c. Luqman menuduh kaum lain
 - d. Luqman tidak berkata apa-apa
 6. Luqman pernah menjadi salah satu guru seorang nabi yaitu nabi
 - a. Daud
 - b. Musa
 - c. Isa
 - d. Ibrahim
 7. Tareh bin Nahur merupakan ayah dari
 - a. Nabi Ilyas
 - b. Nabi Musa
 - c. Nabi Luth
 - d. Nabi Ibrahim

8. Allah SWT telah menganugerahi Luqman berbagai hal, kecuali
 - a. Ketaatan beribadah
 - b. Perasaan yang halus
 - c. Pengetahuan yang halus
 - d. Kerendahan diri
9. Nasihat-nasihat Luqman terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu surat
 - a. Al-Imron
 - b. Al-Maidah
 - c. Yasin
 - d. Luqman
10. Salah satu nasihat Luqman kepada anaknya adalah
 - a. Jangan musyrik
 - b. Jangan bersedekah
 - c. Jangan beribadah
 - d. Jangan rendah hati
11. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk berbuat baik kepada orang tua. Hal tersebut tercantum dalam surah Luqman ayat ke
 - a. 13
 - b. 14
 - c. 17
 - d. 18
12. Luqman berpesan kepada anaknya untuk menjauhi kemungkaran terdapat dalam Q.S. Luqman ayat ke
 - a. 15
 - b. 16
 - c. 17
 - d. 18
13. Orang yang tidak salat berarti ia telah
 - a. Mengerjakan kebajikan
 - b. Meningkatkan keimanan
 - c. Meruntuhkan agamanya
 - d. Menjauhi kemungkaran

14. Luqman adalah orang yang terkenal dengan
 - a. Kekuasaanya
 - b. Kebijaksanaanya
 - c. Pemerintahannya yang jujur
 - d. Nasihat-nasihat kepada anaknya
15. Berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada kita, disebut
 - a. Ingkar
 - b. Khianat
 - c. Kufur
 - d. Syukur
16. Dalam nasihat Luqman terdapat berbuat baik kepada orang tua terutama ibu, karena dalam hadis disebutkan surga berada di
 - a. Telapak tangan ibu
 - b. Telapak kaki ibu
 - c. Atas punggung ibu
 - d. Di atas kepala ibu
17. Dibawah ini yang bukan termasuk nasihat Luqman kepada anaknya adalah
 - a. Larangan berbuat syirik
 - b. Berbuat baik kepada orang tua
 - c. Perintah mengerjakan salat
 - d. Perintah zakat
18. Orang yang ingkar akan nikmat Allah maka orang tersebut telah berbuat
 - a. Kedzaliman
 - b. Kemaksiatan
 - c. Kemunafikan
 - d. Keikhlasan
19. Dalam Q.S. Luqman ayat 14 berisi tentang nasihat untuk
 - a. Berbuat baik kepada dua orang tua
 - b. Tidak menyekutukan Allah
 - c. Menjauhi kemungkaran
 - d. Sadar akan pengawasan Allah

Lampiran 8

Kunci Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	A	11.	A
2.	C	12.	C
3.	C	13.	C
4.	B	14.	C
5.	D	15.	D
6.	A	16.	D
7.	A	17.	B
8.	D	18.	D
9.	C	19.	A
10.	D	20.	A

Lampiran 9

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Sekolah	: SDN Ngaliyan 03
Mata Pelajaran	: PAI dan PB
Kelas /Semester	: V/Genap
Tema	: Kisah Keteladanan Luqman
Sub Tema	: Siapakah Luqman?
Alokasi Waktu	: 1x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima , menjalankan dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya,diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman ,guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah ,dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas ,sistematis, dan logis, dalam karya yang estetik, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

Tindakan yang mencerminkan perilaku anakberiman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.
- 2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.
- 3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.
- 4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.17.1 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.
- 2.17.1. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.
- 3.17.1 Menjelaskan kisah keteladanan Luqman yang dapat diteladani.
- 3.17.2 Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji Luqman yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- 3.17.3 Menyimpulkan perilaku terpuji sehari-hari yang berkaitan dengan keteladanan Luqman.
- 4.17.1 Menceritakan kembali kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta berdiskusi materi pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan kisah keteladanan Luqman yang dapat diteladani.
2. Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji Luqman yang terdapat dalam Al-Qur'an.
3. Menyimpulkan perilaku terpuji sehari-hari yang berkaitan dengan keteladanan Luqman.
4. Menceritakan kembali kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

E. Materi Pembelajaran

1. Siapakah Luqman?
2. Luqman banyak bersyukur.
3. Nasihat Luqman kepada anaknya.
 - a. Jangan musyrik atau menyekutukan Allah
 - b. Jangan angkuh dan sombong
 - c. Hendaklah berbuat kebajikan.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah dan Tanya Jawab

G. Media, Alat / Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Papan tulis
2. Alat/ Bahan : Buku dan spidol
3. Sumber Pembelajaran : Buku pelajaran PAI kelas 5.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam dan berdo'a bersama• Guru menanyakan kabar siswa• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran• Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya, dan• Guru memberikan kata pengantar atau gambaran mengenai materi hari ini.	
2.	Kegiatan Inti a. Pertemuan Pertama <ul style="list-style-type: none">• Menyimak kisah keteladanan Luqman secara klasikal maupun individual.• Mengamati gambar contoh kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal atau individual.• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Luqman.• Mengajukan pertanyaan terkait dengan kisah keteladanan Luqman.• Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah kisah keteladanan Luqman.	

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Luqman secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah keteladanan Luqman dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Luqman secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>b. Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak nasihat Luqmān kepada anaknya secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang nasihat Luqmān kepada anaknya. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan nasihat Luqmān kepada anaknya. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada nasihat Luqmān kepada anaknya. • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang nasihat Luqmān kepada anaknya secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah nasihat Luqmān kepada anaknya dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang nasihat Luqmān kepada anaknya secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara 	

	<p>individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	
--	---	--

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Sikap

Tehnik : non tes

Bentuk : jurnal

b. Penilaian Pengetahuan

Tehnik : tes tulis

Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

Soal tes : terlampir

c. Penilaian Keterampilan

Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja

Mengetahui,

Semarang, 14 Mei 2023

Guru PAI SDN Ngaliyan 03

Mahasiswa Peneliti

Umi Yanah, S.Pd

Nurul Asyiqin

Lampiran 10

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SDN Ngaliyan 03
Mata Pelajaran	: PAI dan PB
Kelas /Semester	: V/Genap
Tema	: Kisah Keteladanan Luqman
Sub Tema	: Siapakah Luqman?
Alokasi Waktu	: 1x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima , menjalankan dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya,diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman ,guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah ,dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas ,sistematis, dan logis, dalam karya yang estetik, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

Tindakan yang mencerminkan perilaku anakberiman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.
- 2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.
- 3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.
- 4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.17.1 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.
- 2.17.1. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.
- 3.17.1 Menjelaskan kisah keteladanan Luqman yang dapat diteladani.
- 3.17.2 Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji Luqman yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- 3.17.3 Menyimpulkan perilaku terpuji sehari-hari yang berkaitan dengan keteladanan Luqman.
- 4.17.1 Menceritakan kembali kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta berdiskusi materi pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan kisah keteladanan Luqman yang dapat diteladani.
2. Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji Luqman yang terdapat dalam Al-Qur'an.
3. Menyimpulkan perilaku terpuji sehari-hari yang berkaitan dengan keteladanan Luqman.
4. Menceritakan kembali kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

E. Materi Pembelajaran

1. Siapakah Luqman?
2. Luqman banyak bersyukur.
3. Nasihat Luqman kepada anaknya.
 - a. Jangan musyrik atau menyekutukan Allah
 - b. Jangan angkuh dan sombong
 - c. Hendaklah berbuat kebajikan.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya Jawab

G. Media, Alat / Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Papan tulis, LCD, Proyektor
2. Alat/ Bahan : Buku dan spidol
3. Sumber Pembelajaran : Buku pelajaran PAI kelas 5, Youtube, Quizezz.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam dan berdo'a bersama• Guru menanyakan kabar siswa• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran• Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya, dan• Guru memberikan kata pengantar atau gambaran mengenai materi hari ini.	
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">a. Pertemuan Pertama• Menyimak kisah keteladanan Luqman secara klasikal maupun individual.• Mengamati gambar contoh kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal atau individual.• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Luqman.• Mengajukan pertanyaan terkait dengan kisah keteladanan Luqman.• Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah kisah keteladanan Luqman.	

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Luqman secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah keteladanan Luqman dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Luqman secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>b. Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak nasihat Luqmān kepada anaknya secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang nasihat Luqmān kepada anaknya. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan nasihat Luqmān kepada anaknya. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada nasihat Luqmān kepada anaknya. • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang nasihat Luqmān kepada anaknya secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah nasihat Luqmān kepada anaknya dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang nasihat Luqmān kepada anaknya secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Guru mengadakan kuis dengan membagi kelompok menjadi 3 bagian. • Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kuis yang tersedia • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan 	

	<p>pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	
--	--	--

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Sikap

Tehnik : non tes

Bentuk : jurnal

b. Penilaian Pengetahuan

Tehnik : tes tulis

Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

Soal tes : terlampir

c. Penilaian Keterampilan

Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja.

Mengetahui,

Guru PAI SDN Ngaliyan 03



Umi Yanah, S.Pd

Semarang, 14 Mei 2023

Mahasiswa Peneliti



Nurul Asyiqin

Lampiran 11

Analisis Deskriptif *Pre-Test*

	Kelas Kontrol (V A)	Kelas Eksperimen (V B)
Jumlah siswa	30	30
Rata-rata	33,23	36,90
Nilai Maksimal	90	100
Nilai Minimal	35	35
Standar Deviasi	30,104	30,454

Lampiran 12

Analisis Normalitas *Pre-Test*

Test of Normality				
Jenis Variabel	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Kelas Kontrol	,159	30	,051
	Kelas eksperimen	,159	30	,051
*. This is a lower bound of the true significance				
a. Lilliefors Significance Correction				

Lampiran 13

Analisis Homogenitas *Pre-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Df1	df2	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Based on Mean	0,000	1	58	1,000
	Based on Median	0,000	1	58	1,000
	Based on Median with adjusted df	0,000	1	58,000	1,000
	Based on trimmed mean	0,000	1	58	1,000

Lampiran 14

Analisis Hipotesis *Pre-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Prestasi Siswa	Equal variances assumed	.906	.345	-.462	58	.646	-2.16667	4.69093	-11.55638	7.22324
	Equal variances not assumed			-.462	57.371	.646	-2.16667	4.69093	-11.55877	7.22543

Lampiran 15

Analisis Deskriptif *Post-Test*

	Kelas Kontrol (V A)	Kelas Eksperimen (V B)
Jumlah siswa	30	30
Rata-rata	33,83	43,40
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	45	40
Standar Deviasi	34,71	37,90

Lampiran 16

Analisis Normalitas *Post-Test*

Test of Normality				
Jenis Variabel	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Kelas Kontrol	,140	30	,137
	Kelas eksperimen	,107	30	,200
*. This is a lower bound of the true significance				
a. Lilliefors Significance Correction				

Lampiran 17

Analisis Homogenitas *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Dfl	df2	Sig.
Hasil Prestasi Siswa	Based on Mean	0,906	1	58	0,345
	Based on Median	0,345	1	58	0,559
	Based on Median with adjusted df	0,345	1	56,006	0,559
	Based on trimmed mean	0,782	1	58	0,380

Lampiran 18

Analisis Hipotesis *Post-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Prestasi Siswa	Equal variances assumed	.000	.996	-2.071	58	.043	-8.16667	3.94272	-16.05887	-27446
	Equal variances not assumed			-2.071	57.996	.043	-8.16667	3.94272	-16.05887	-27446

Lampiran 19

Hasil Wawancara Bersama Guru PAI

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Penulis : Kurikulum apa yang digunakan di SDN Ngaliyan 03, khususnya pada pelajaran PAI?</p> <p>Responden : untuk yang kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi untuk kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13.</p>
2.	<p>Penulis : Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI ?</p> <p>Responden : masih menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Saya belum mencoba metode-metode pembelajaran yang terbaru.</p>
3.	<p>Penulis : Media pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>Responden : hanya menggunakan buku paket PAI, dan papan tulis</p>
4.	<p>Penulis : Apakah ibu pernah menggunakan media digital dalam pembelajaran?</p> <p>Responden : tidak pernah, hanya sekali ketika pesantren ramadhan menggunakan media digital, akan tetapi itu juga dibantu</p>
5.	<p>Penulis : Apa yang ibu persiapkan sebelum pelajaran berlangsung?</p>

	Responden : RPP, buku ajar, daftar kelas, dan daftar nilai.
6.	<p>Penulis : Bahan ajar apa saja yang biasa ibu gunakan dalam penyampaian materi?</p> <p>Responden : hanya berdasar dari buku paket siswa saja</p>
7.	<p>Penulis : Apa saja kendala yang ibu alami saat proses pembelajaran ?</p> <p>Responden : masih belum paham tentang media digital, atau media ajar selain buku, sehingga pembelajaran hanya terpaku pada buku pelajaran saja</p>
8.	<p>Penulis : Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran? jika iya, kesulitannya seperti apa?</p> <p>Responden : belum lancar membaca, kesulitannya ketika masih terdapat siswa yang belum lancar membaca dan dengan sendirinya mereka tidak paham dengan pembelajaran yang diajarkan.</p>
9.	<p>Penulis : Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan belajar siswa?</p> <p>Responden : mengulang kembali materi yang telah diajarkan</p>
10.	<p>Penulis : Apakah siswa tertarik dengan metode atau media yang ibu gunakan dalam pembelajaran?</p> <p>Responden : sepertinyaimbang, ada yang tertarik ada juga yang tidak, yang tidak tertarik dikarenakan rendahnya motivasi belajar mereka sehingga mereka acuh terhadap pembelajaran.</p>
11.	<p>Penulis : Bagaimana cara ibu membuat pembelajaran agar tidak membosankan ?</p>

	<p>Responden : saya mengajak siswa bercerita, bermain peran, mengadakan cerdas cermat kelompok, sehingga hal yang saya lakukan tersebut dapat menghidupkan suasana kembali.</p>
12.	<p>Penulis : Apakah setiap tujuan pembelajaran tercapai pada setiap pertemuan?</p> <p>Responden : ada yang tercapai, ada juga yang dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.</p>

Lampiran 20

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol



Memberikan materi pelajaran



Siswa mengerjakan tes yang diberikan



Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 21

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen



Pembelajaran menggunakan media digital



Mengadakan quiz yang bersifat kelompok



Siswa mencoba menggunakan media digital

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nurul Asyiqin
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batam, 02 Desember 2000
3. Alamat : Bengkong Nusantara blok.
B, No. 10
4. No. Hp : 089674184492
5. Email : asyiqinn167@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Hidayah
 - b. SDN 005 Batam
 - c. MtsN 1 Batam
 - d. MAN 2 Batam
 - e. UIN Walisongo Semarang